

**ANALISIS PENGGUNAAN HUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG *GO PUBLIC* di BEI  
PERIODE 2004-2009**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMMAD HILMI**  
NIM : 06610049



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2010**

**ANALISIS PENGGUNAAN HUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG *GO PUBLIC* di BEI  
PERIODE 2004-2009**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

**MUHAMMAD HILMI**  
NIM : 06610049



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2010**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGGUNAAN HUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG *GO PUBLIC* di BEI  
PERIODE 2004-2009**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMMAD HILMI**  
NIM : 06610049

Telah Disetujui 10 Mei 2010  
Dosen Pembimbing,

**Drs. Agus Sucipto, MM**  
NIP 19670816 200312 1 001

Mengetahui :  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 19550302 198703 1 004

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGGUNAAN HUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG *GO PUBLIC* di BEI  
PERIODE 2004-2009**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMMAD HILMI**

NIM : 06610049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 30 Juli 2010

<b>Susunan Dewan Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua <b><u>Muhammad Sulhan, SE., MM</u></b> NIP. 19740604 200604 1 002	: (                    )
2. Sekretaris/Pembimbing <b><u>Drs. Agus Sucipto, MM</u></b> NIP. 19670816 200312 1 001	: (                    )
3. Penguji Utama <b><u>Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag</u></b> NIP. 19490929 198103 1 004	: (                    )

Disahkan Oleh :  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 19550302 198703 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : MUHAMMAD HILMI  
NIM : 06610049  
Alamat : Jl. Sulawesi 130 A Pasuruan

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGGUNAAN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG *GO PUBLIC* di BEI PERIODE 2004-2009**

adalah hasil karya sendiri, bukan “**Dupikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Agustus 2010

Hormat saya,

MUHAMMAD HILMI

NIM : 06610049

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

kedua orang tua tercinta Bapak Abdullah dan Ibu Anik Herlina serta KH. Marzuki Mustamar. Terimakasih atas bimbingan dan kasih sayang serta iringan doa yang dengan ikhlas beliau semua panjatkan. Semoga jasa dan pengorbanan beliau tidak sia-sia, dicatat dengan amal kebaikan oleh Allah SWT, dan semoga apa yang kita kerjakan selalu mendapat ridlo Allah SWT. Amin.

## MOTTO

أَطْلُبُوا الْحَوَائِجَ بِعِزَّةِ الْأَنْفُسِ، فَإِنَّ الْأُمُورَ تَجْرِي بِالْمَقَادِيرِ

(رواه ابن عساكر عن عبد الله بن بسر)

*"Carilah kebutuhan-kebutuhan kalian dengan jiwa yang mulia, karena sesungguhnya perkara-perkara itu berjalan sesuai dengan takdir."*

(Sayyid Ahmad al-Hasyimi. Mukhtar al-Hadist : 26)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan taufik dan rahmat serta hidayah-Nya, dalam bentuk kesehatan, kekuatan, kesabaran dan ketabahan, sehingga kami (penulis) dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang *Go Public* di BEI Periode 2004-2009"**.

Shalawat dan Salam senantiasa penulis limpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah memberikan pelajaran, tuntutan dan suritauladan kepada kita semua, sehingga dibimbingnya kita menuju jalan Islam yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa ada semboyan yang mengatakan "No Body's Perfect", maka seperti halnya dengan karya ini adalah salah satu bukti bahwa seorang manusia tidak ada yang sempurna. Karena itu dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis memohon "maaf" bila dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dengan harapan agar pada satu masa dalam hidup penulis, penulis dapat memperbaiki dan berbenah diri sebagai wujud terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menempuh bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, dan khususnya pada pihak-pihak yang selama penyusunan karya ilmiah ini telah memberikan sumbangsih pemikiran dan materi sehingga penulisan karya ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Achmad Sani S, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan selalu memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ayah dan Ibunda tercinta (H. Abdullah dan Anik Herlina) dengan ikhlas dan penuh kesabaran, merawat, mendidik, serta membantu baik materiil maupun spiritual, sehingga ananda dapat menyelesaikan program S1 dengan baik dan lancar. Terimakasih atas doanya dan semoga ananda dapat membalas jasanya.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama kuliah.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal mereka diterima oleh-Nya.

Kesalahan dan kekurangan-kekurangan, baik penulisan maupun yang lainnya yang memerlukan saran dan pengarahan yang lebih baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran, masukan dan kritik positif yang bersifat membangun dalam perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

Malang, 6 Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK (3 BAHASA)</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Rumusan Masalah.....	6
1. 3. Tujuan Penelitian .....	7
1. 4. Batasan Penelitian.....	8
1. 5. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

2. 1. Penelitian Terdahulu .....	10
2. 2. Kajian Teoritis .....	16
2. 3. Pengertian Hutang.....	16
2. 4. Klasifikasi Hutang .....	17
2. 5. Pengertian Profitabilitas .....	19
2. 6. Ukuran Profitabilitas .....	20
2. 7. Kaitan Antara Hutang dan Profitabilitas .....	23
2. 8. Hutang Menurut Islam .....	24
2. 9. Profit dalam Konsep Islam .....	33
2. 10. Kerangka Berpikir.....	37
2. 11. Hipotesis Penelitian.....	37

**BAB III : METODE PENELITIAN**

3. 1. Lokasi Penelitian .....	40
3. 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
3. 3. Populasi .....	41
3. 4. Data dan Sumber Data .....	41
3. 5. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3. 6. Definisi Operasional Variabel .....	42
3. 7. Teknik Analisis Data.....	43

**BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN**

4. 1. Paparan Data Hasil Penelitian .....	52
4. 1. 1. Kondisi Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi .....	52
4. 1. 2. Profil Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi.....	54
4. 1. 3. Deskripsi Variabel .....	58
4. 2. Hasil Penelitian.....	70
4. 2. 1. Analisis Data.....	70
4. 2. 1. 1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
4. 2. 1. 2. Pengujian Hipotesis .....	80
4. 3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94

**BAB V : PENUTUP**

5. 1. Kesimpulan.....	104
5. 2. Saran.....	108

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	: Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasilnya.....	13
Tabel 3. 1	: Perusahaan Telekomunikasi Yang <i>Go Public</i> di BEI Sampai periode 2009.....	41
Tabel 3. 2	: Kaidah Keputusan Uji Durbin-Watson.....	50
Tabel 4. 1	: Hutang Jangka Pendek.....	58
Tabel 4. 2	: Hutang Jangka Panjang.....	59
Tabel 4. 3	: <i>Gross Profit Margin</i> .....	60
Tabel 4. 4	: <i>Operating Profit Margin</i> .....	62
Tabel 4. 5	: <i>Net Profit Margin</i> .....	63
Tabel 4. 6	: <i>Return On Investment</i> .....	65
Tabel 4. 7	: <i>Return On Equity</i> .....	67
Tabel 4. 8	: <i>Earning Per Share</i> .....	69
Tabel 4. 9	: Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Hutang Jangka Pendek (x1) dan Hutang Jangka Panjang (x2) Terhadap Profitabilitas.....	71
Tabel 4. 10	: Uji Hipotesis (Uji F).....	80
Tabel 4. 11	: Uji Hipotesis (Uji T).....	82
Tabel 4. 12	: Uji Autokorelasi .....	86
Tabel 4. 13	: Uji Multikolonieritas .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 2. 2 : Bagan Hipotesis Penelitian .....	38
Gambar 4. 1 : Grafik <i>Scatterplot Gross Profit Margin</i> .....	88
Gambar 4. 2 : Grafik <i>Scatterplot Operating Profit Margin</i> .....	88
Gambar 4. 3 : Grafik <i>Scatterplot Net Profit Margin</i> .....	89
Gambar 4. 4 : Grafik <i>Scatterplot Return On Investment</i> .....	89
Gambar 4. 5 : Grafik <i>Scatterplot Return On Equity</i> .....	90
Gambar 4. 6 : Grafik <i>Scatterplot Earning Per Share</i> .....	90
Gambar 4. 7 : Grafik <i>Normal Probability Plot Gross Profit Margin</i> .....	91
Gambar 4. 8 : Grafik <i>Normal Probability Plot Operating Profit Margin</i> .....	92
Gambar 4. 9 : Grafik <i>Normal Probability Plot Net Profit Margin</i> .....	92
Gambar 4. 10 : Grafik <i>Normal Probability Plot Return On Investment</i> .....	93
Gambar 4. 11 : Grafik <i>Normal Probability Plot Return On Equity</i> .....	93
Gambar 4. 12 : Grafik <i>Normal Probability Plot Earning Per Share</i> .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi.....	113
Lampiran 2 : Analisis Regresi Linier Berganda.....	160
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian ...	184
Lampiran 4 : Bukti Konsultasi .....	185
Lampiran 5 : Biodata Peneliti.....	186

## ABSTRAK

Hilmi, Muhammad, 2010 SKRIPSI. Judul: "Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang *Go Public* di BEI Periode 2004-2009".

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

---

Kata Kunci : Hutang, Profitabilitas.

Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu badan usaha haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu berkenaan dengan penggunaan dana yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pengembalian atau profitabilitas. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Sejalan dengan perkembangan teknologi, industri telekomunikasi terus mengalami peningkatan dan persaingan yang ketat, di mana masalah penggunaan dana pada industri telekomunikasi juga menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan, khususnya dana pinjaman atau hutang yang nantinya dapat memberi pengaruh positif atau negatif bagi profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap item-item profitabilitas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan (*explanation reseach*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan 5 obyek penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu regresi liner beganda, di mana variabel bebas terdiri dari hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2). Sedangkan variabel terikat terdiri dari item-item profitabilitas, yaitu terdiri dari *Gross Profit Margin* (Y1), *Operating Profit Margin* (Y2), *Net Profit Margin* (Y3), *Return On Investment* (Y4), *Return On Equity* (Y5), dan *Earning Per Share* (Y6).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap semua item dari profitabilitas, kecuali item *Return On Investment*. Hal tersebut dikarenakan *Return On Investment* lebih cenderung menggunakan aktiva, sehingga hutang, yang termasuk *pasiva* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Sedangkan secara parsial, hutang jangka pendek hanya berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, dan hutang jangka panjang hanya berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Sedangkan item-item profitabilitas yang lain hanya dipengaruhi oleh total hutang (simultan).

## ABSTRACT

Hilmi, Muhammad, 2010 ESSAY. Title: "Analysis of Debt To Profitability At Use of Telecommunications Companies Going Public on BEI Period 2004-2009"

Preceptor : Drs. Agus Sucipto, MM

---

Keywords : Debt, Profitability.

Facing business competition, an enterprise should be really concerned with a very fundamental thing that is related to the use of funds that would affect the rate of return or profitability. In certain condition enterprise needs Company funds by giving priority to the source of funds comes from within, but caused by growth, then the resulting funding needs to be increased, so that in fulfilling the source of these funds, companies fund can use the resources from outside the company i.e. debt. In line with developments in technology, telecommunications industry continues to increase and to have competition, in which problems at the use of funds in the telecommunications industry also become very important in running the company's activities, in particular loan or loan funds that will be able to give positive or negative effects for corporate profitability . The purpose of this research is to study and analyze simultaneously the effect between short-term debt (X1) and long-term debt (X2) on the profitability of the items.

This research study used an explanation (explanation research) with quantitative approach. This study is a population research with a five objects of research. Data collection technique used is documentary techniques. The analysis used is multiple linear regression, where independent variables consisted of short-term debt (x1) and long-term debt (x2). The dependent variable consisted of items of profitability, which consists of Gross Profit Margin (Y1), Operating Profit Margin (Y2), Net Profit Margin (Y3), Return On Investment (Y4), Return On Equity (Y5), and Earning Per Share (Y6).

The results showed that simultaneous independent variables significantly affect the profitability of all the items from, unless the item Return On Investment. This is caused by Return On Investment is more likely to use the assets, so the debt, which includes liabilities didn't effect on Return On Investment. Meanwhile, partially, short-term debt affects only the Earning Per Share, and long-term debt affects only the Gross Profit Margin. While the other profitability items influenced only by the total debt (simultaneous).

## المستخلص

حلمي, محمد. ٢٠١٠. البحث الجامعي. العنوان : "تحليل إستخدام الديون لرفع الربحية في شركات الاتصالات المدرجة في برصة إندونيسيا الفترة ٢٠٠٤-٢٠٠٩ " الشرف : الدكتور ندوس أغوس سوتشيفتو الحاجتير

الكلمات الرئيسية : الديون والربحية

وينبغي ، في مواجهة المنافسة التجارية ، كيان تجاري تشعر بالقلق حقا عن الاساسيات التي يتم المتعلقة استخدام الأموال التي من شأنها أن تؤثر على معدل العائد أو الربحية .في ظل ظروف معينة الشركة قادرة على تلبية الاحتياجات من أموالها عن طريق إعطاء الأولوية لمصادر التمويل التي تأتي من الداخل ، ولكنه تسبب في نمو الشركة ، ثم الحاجة الناتجة عن زيادة التمويل ، مما أسفر عن مصدر الوفاء لتلك الصناديق ويمكن للشركات استخدام أموال من مصادر الشركات الأجنبية أي دين .وتمشيا مع التطورات في مجال التكنولوجيا ، وصناعة الاتصالات السلكية واللاسلكية زيادة وتكثيف المنافسة ، حيث كانت المشكلة من استخدام الأموال في صناعة الاتصالات السلكية واللاسلكية هو أيضا شيء مهم للغاية في إدارة أنشطة الشركة ، ولا سيما القروض أو الديون التي يمكن أن يكون لها تأثير إيجابي أو سلبي ربحية الشركات على .والغرض من هذا البحث هو دراسة وتحليل أثر في وقت واحد بين الديون قصيرة الأجل (X1) والديون الطويلة الأجل (X2) على ربحية البنود.

في هذه الدراسة البحثية باستخدام تفسيراً (البحث تفسير) مع النهج الكمي. هذه الدراسة هو عدد السكان مع كائن الخامسة والبحوث. تقنية جمع البيانات والذي يستخدم تقنيات وثنائي. تحليل الانحدار الخطي المستخدمة هي متعددة ، حيث المتغيرات المستقلة وتألفت من القروض قصيرة الأجل (x1) والديون الطويلة الأجل (x2). ويتألف المتغير التابع للسلع والربحية ، والذي يتألف من هامش الربح الإجمالي (Y1) ، هامش الربح التشغيلي (Y2) ، صافي هامش الربح (Y3) ، والعائد على الاستثمار (Y4) ، والعائد على حقوق المساهمين (Y5) ، والكسب لكل سهم.(Y6)

وأظهرت النتائج أن المتغيرات المستقلة في وقت واحد يؤثر تأثيرا كبيرا في الربحية لكافة بنود منها ، ما لم تكن العودة من جدول الأعمال على الاستثمار. ويتسبب هذا من العائد على الاستثمار هو أكثر احتمالا لاستخدام الموجودات ، وبالتالي فإن الديون والالتزامات التي تشمل أي تأثير على العائد على الاستثمار. من ناحية أخرى ، جزئية ، والديون قصيرة الأجل يؤثر فقط على كسب سهم الواحد ، والديون على المدى الطويل يؤثر فقط على الربح الإجمالي الهامش. في حين أن الربحية في البنود الأخرى تتأثر فقط من مجموع الديون (في وقت واحد).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu badan usaha haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu berkenaan dengan permodalan. Suatu perusahaan diharapkan dapat proaktif dalam menghadapi persaingan yang ada. Pihak perusahaan harus memberikan perhatian penuh dalam masalah penggunaan dana. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal meliputi laba ditahan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal saham.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai resiko yang tinggi yaitu biaya modal.

Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika

penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Riyanto, 2001: 23).

Hartono (2000 : 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. (Sofiati, 2001:5)

Menurut Simamora (2000), laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. (Suaryana, 2006:5)

Porter (1980) mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan, mempunyai margin dan profit yang tinggi. Sedangkan Anthony dan Ramesh (1992) menemukan pertumbuhan laba lebih besar pada perusahaan yang bertumbuh. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ang Chua dan McConnell (1982), mereka menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan dengan utang. Begitu juga dengan Gordon Donaldson (1961) dan Breadly (1984), Titman dan

Wessels (1988) yang menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif antara utang dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Myers (1984) yaitu bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi, cenderung mengambil utang yang lebih sedikit. (Suaryana, 2006:6)

Dalam Barclay, Smith dan Watts (1998) dalam Subekti (2001:10), menyatakan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai aktivitasnya secara internal sehingga perusahaan menghindar untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman. (Suaryana, 2006:11)

Di Indonesia layanan jasa telekomunikasi telah dilakukan oleh perusahaan milik negara mulai tahun 1961. Seperti halnya negara berkembang lainnya, pengembangan dan modernisasi atas infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Disamping itu jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan telah menimbulkan permintaan yang tinggi akan layanan telekomunikasi. Kenyataan ini mendorong Pemerintah melalui Departemen Komunikasi dan Informatika untuk berperan aktif dalam menciptakan pertumbuhan bisnis telekomunikasi yang berkesinambungan dengan menerapkan seperangkat kebijakan, kewenangan dan

fungsi pengawasan sebagaimana tertuang dalam perundang-undangan dan peraturan di bidang telekomunikasi. Secara historis, implikasi peran Pemerintah ini terlihat dimana bila semula layanan jasa telekomunikasi di Indonesia hanya dipegang oleh perusahaan tertentu dengan diberikan hak eksklusif, kemudian hak eksklusifitas tersebut mengalami degradasi secara gradual yang lebih diorientasikan pada sistem kompetisi, seiring dengan reformasi kebijakan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No.36 tahun 1999 tentang telekomunikasi, beserta peraturan teknis dibawahnya.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penetrasi layanan telekomunikasi atau rasio teledensitas yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Pada akhir Desember 2006, tingkat penetrasi pelanggan telepon tetap dan telepon bergerak masing-masing sebesar 4% dan 28%. (Perseroan dan artikel Bisnis Indonesia, 23 Maret 2007).

Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia sebagai akibat dari meningkatnya jumlah populasi serta meningkatnya pendapatan per kapita pada beberapa tahun terakhir ini, pasar telekomunikasi bergerak di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 yaitu dari total 6,4 juta pelanggan di tahun 2001 menjadi 69,8 juta di tahun 2006. ([www.ssffmp.or.id](http://www.ssffmp.or.id)).

Pertumbuhan industri telekomunikasi pada tahun ini diperkirakan mencapai 40 persen, naik dibanding tahun lalu yang hanya antara 30 sampai 35 persen, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang. (Republika Newsroom, Jumat, 14 November 2008 pukul 09:26:00)

Di Indonesia terdapat 5 perusahaan telekomunikasi yang sudah *go public* dan listing di BEI sampai periode 2009, yaitu PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Excelcomindo Pratama Tbk, PT. Mobile-8 Telecom Tbk dan PT. Bakrie Telecom Tbk. (Kompas Newsroom, Senin, 17 Maret 2009, pukul 10:05 WIB). Yang tentunya perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai beraneka macam sumber pendanaan dalam mendanai aktivitasnya sehari-hari.

Juariah (2006) pada penelitiannya dengan judul “Analisis Penggunaan Sumber Dana Eksternal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang *Go Public* di BEJ Periode 2000-2004)” dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan, yaitu Rasio Profitabilitas (ROI dan ROE) dan Rasio Leverage (Rasio Hutang), menyatakan bahwa kontribusi modal sendiri dari PT. Kalbe Farma Tbk mulai tahun 2000-2004 lebih kecil dibandingkan dengan sumber dana eksternal. Kontribusi profit yang diperoleh dari hutang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kontribusi profit yang diperoleh dari modal sendiri. Rasio hutang PT. Kalbe Farma Tbk mengalami perbaikan dari tahun 2000-2004, sedangkan ROI dan ROE PT. Kalbe Farma Tbk masih mengalami fluktuatif.

Pada penelitian Encik Latifah Hanum (2008) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 – 2006” dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, menyatakan bahwa dari beberapa unsur-unsur modal kerja seperti *current ratio*, *working capital turnover ratio*, *current assets to total assets* dan *current liabilities to total assets ratio* secara

simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Investment*.

Dari penjabaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ” **ANALISIS PENGGUNAAN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG GO PUBLIC di BEI PERIODE 2004-2009** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang di atas, penulis menarik beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Gross Profit Margin* (Y1) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009 ?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Operating Profit Margin* (Y2) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009 ?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y3) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009 ?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Return On Investment* (Y4) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009 ?

5. Apakah ada pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Return On Equity* (Y5) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009 ?
6. Apakah ada pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Earning Per Share* (Y6) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Gross Profit Margin* (Y1) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Operating Profit Margin* (Y2) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Net Profit Margin* (Y3) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Return On*

*Investment* (Y4) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Return On Equity* (Y5) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap *Earning Per Share* (Y6) perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* dan listing di BEI sampai periode 2009.
2. Hutang yang digunakan yaitu hutang jangka pendek (kewajiban lancar) dan hutang jangka panjang (kewajiban tidak lancar) perusahaan.
3. Indikator profitabilitas yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari 6 rasio.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah :

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah penggunaan hutang dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pembaca tentang pengaruh tingkat hutang dan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* dan listing di BEI di Indonesia pada periode tersebut, yang produknya sebagian besar sudah dinikmati masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

- 1) Juariah (2006) dengan judul “Analisis Penggunaan Sumber Dana Eksternal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang *Go Public* di BEJ Periode 2000-2004)”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kontribusi yang diberikan sumber dana eksternal terhadap profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Analisis Rasio Keuangan, yaitu Rasio Profitabilitas (ROI dan ROE) dan Rasio Leverage (Rasio Hutang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi modal sendiri dari PT. Kalbe Farma Tbk mulai tahun 2000-2004 lebih kecil dibandingkan dengan sumber dana eksternal. Kontribusi profit yang diperoleh dari hutang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kontribusi profit yang diperoleh dari modal sendiri. Rasio hutang PT. Kalbe Farma Tbk mengalami perbaikan dari tahun 2000-2004, sedangkan ROI dan ROE PT. Kalbe Farma Tbk masih mengalami fluktuatif.
- 2) Encik Latifah Hanum (2008) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 – 2006”. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara modal kerja terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 – 2006. Analisis data yang dilakukan yaitu

menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari beberapa unsur – unsur modal kerja seperti *current ratio*, *working capital turnover ratio*, *current assets to total assets* dan *current liabilities to total assets ratio* secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Investment*. Secara parsial menunjukkan hanya variabel *current ratio* dan *working capital turnover ratio* dengan variasi yang ter jelaskan yang dinyatakan dalam *Adjusted R2* sebesar 36,9 % sedangkan sisanya sebesar 63,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa diantara beberapa unsur kebijakan modal kerja yang paling dominan mempengaruhi tingkat Return on Investment pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *current ratio* dan *working capital turnover ratio*. Dengan demikian bagi investor dan manajer keuangan harus mampu dan tanggap untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi di perusahaan terutama yang menyangkut pengelolaan modal kerja yang dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan pengawasan modal kerja itu sendiri dan juga bagi investor dalam melakukan keputusan investasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor modal kerja.

- 3) Muhammad Hilmi (2010) dengan judul “Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI Periode 2004-2009”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Regresi

Linier Berganda. Hasil penelitian ini yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap item-item profitabilitas, kecuali item *Return On Investment (ROI)*.

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu juga menggunakan rasio keuangan.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menganalisis menggunakan analisis rasio keuangan untuk meneliti kinerja perusahaan pada umumnya dan hanya menggunakan salah satu rasio saja dari rasio profitabilitas. Tetapi pada penelitian ini ingin melihat pengaruh antara hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan semua item dari rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, dan Earning Per Share*).

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian-penelitian Terdahulu dan Hasilnya**

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan	Pendekatan Penelitian	Penggalian Data	Metode Analisis	Hasil	Saran
1	Juariah (2006)	Analisis Penggunaan Sumber Dana Eksternal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang <i>Go Public</i> di BEJ Periode 2000-2004)	Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan sumber dana eksternal terhadap profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis Rasio Keuangan</li> <li>▪ Rasio Profitabilitas (<b>ROI</b> dan <b>ROE</b>)</li> <li>▪ Rasio Leverage (<b>Rasio Hutang</b>)</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi modal sendiri dari PT. Kalbe Farma Tbk mulai tahun 2000-2004 lebih kecil dibandingkan dengan sumber dana eksternal. Kontribusi profit yang diperoleh dari hutang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kontribusi profit yang diperoleh dari modal sendiri. Rasio hutang PT. Kalbe Farma Tbk mengalami perbaikan dari tahun 2000-2004, sedangkan ROI dan ROE PT. Kalbe Farma Tbk masih mengalami fluktuatif.	PT. Kalbe Farma Tbk harus selalu berhati-hati di dalam memilih dan mengelola modal, khususnya yang berasal dari hutang, karena hutang mengandung resiko yang besar dan tingkat pengambalian yang besar juga, sehingga nantinya profit yang dihasilkan dari hutang tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.

2	Encik Latifah Hanum (2008)	Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2006	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara modal kerja terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 – 2006	▪ Kuantitatif	▪ Dokumentasi	▪ Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa dari beberapa unsur – unsur modal kerja seperti <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover ratio</i> , <i>current assets to total assets</i> dan <i>current liabilities to total assets ratio</i> secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diwakili oleh <i>Return on Investment</i> . Secara parsial menunjukkan hanya variabel <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover ratio</i> dengan variasi yang terjelaskan yang dinyatakan dalam <i>Adjusted R2</i> sebesar 36,9 % sedangkan sisanya sebesar 63,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.	Bagi investor dan manajer keuangan harus mampu dan tanggap untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi di perusahaan terutama yang menyangkut pengelolaan modal kerja yang dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan pengawasan modal kerja itu sendiri dan juga bagi investor dalam melakukan keputusan investasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor modal kerja
---	----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------	---------------	------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	M. Hilmi (2010)	Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang <i>Go Public</i> di BEI Periode 2004-2009	Untuk mengetahui pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi.	▪ Kuantitatif	▪ Dokumentasi	▪ Analisis Statistik Regresi Linier Berganda	Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap item-item profitabilitas, kecuali item <i>Return On Investment</i> .	Penggunaan hutang hendaknya memerlukan pertimbangan yang matang. Karena hutang itu mengandung resiko yang besar.
---	-----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------	---------------	----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data diolah Peneliti, 2010

## **2.2 Kajian Teori**

Dalam hal pendanaan setiap perusahaan mempunyai bermacam-macam cara agar dapat melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari. Utamanya menggunakan sumber dana dari dalam (internal), tetapi dengan semakin meningkatnya aktivitas perusahaan maka penggunaan sumber dana internal pun tidak bisa mencukupi, sehingga perusahaan harus menggunakan pendanaan eksternal, yang di dalamnya termasuk hutang. Karena dalam aktivitas perusahaan yang dilakukan, diharapkan nantinya akan menghasilkan profit yang besar dan dapat berjalan stabil untuk periode-periode yang akan datang.

## **2.3 Pengertian Hutang**

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. (Rudianto, 2008:292)

Hutang atau kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. (Soemarso, 2005:70)

Menurut Sutrisno (2003:9), hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Jadi hutang itu adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman dari berbagai pihak yang di masa mendatang harus dibayarkan kembali kepada pihak tersebut disertai syarat-syarat tertentu.

## **2.4 Klasifikasi Hutang**

Klasifikasi hutang menurut Baridwan (2000:220,365), yaitu :

- a. Hutang jangka pendek adalah apabila pelunasannya akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan hutang jangka pendek yang baru.
- b. Hutang jangka panjang adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Hutang lancar biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga melunasi hutang-hutang lain.

Menurut Rudianto (2008:292), hutang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis hutang berdasarkan kategori yang diciptakan, seperti :

- 1) Berdasarkan jenis aktiva transaksi yang menjadi penyebab munculnya hutang, maka hutang dapat dikelompokkan menjadi :
  - a) Hutang Usaha adalah hutang yang berasal dari transaksi pembelian barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan usaha perusahaan. Misalnya pembelian barang dagangan yang dilakukan secara kredit akan

menghasilkan hutang usaha bagi perusahaan. Pencatatan hutang usaha biasanya hanya didasarkan pada nota, kuitansi atau faktur.

- b) Hutang Bank adalah hutang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Hutang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman dan bunga pinjaman yang dibebankan.
  - c) Wesel Bayar adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis kepada pihak kreditur, untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang dalam jumlah yang telah disepakati beserta bunga yang telah ditentukan.
  - d) Obligasi adalah surat hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi kesediaan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang beserta sejumlah bunga sesuai dengan yang dijanjikan.
  - e) Hutang Dividen adalah kewajiban perusahaan kepada para pemegang sahamnya untuk membayar di masa mendatang dalam berbagai bentuknya, baik kas, surat berharga atau saham.
  - f) Hutang Pajak adalah kewajiban yang timbul akibat perusahaan belum membayar pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang berlaku, misalnya pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan dan sebagainya.
- 2) Berdasarkan jangka waktu jatuh temponya, maka hutang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok :

- a) Hutang Jangka Pendek yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah : hutang dagang, dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll.
- b) Hutang Jangka Panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau 5 tahun atau lebih dari itu. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain.

## **2.5 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas dapat diartikan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsuddin, 2000:55). Disebutkan pula menurut Helfert (1997:83), profitabilitas adalah efektivitas yang dinilai dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Sedang menurut Plewa dan Friedlob (2003:5), profitabilitas adalah suatu bisnis yang diciptakan untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Dan (Pass dan Lowes, 1994:534) menyatakan bahwa profitabilitas adalah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan besarnya perusahaan, yang diukur menurut aktiva total yang digunakan, dan modal jangka panjang.

Umar (2001:114) menyatakan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Hal

serupa disebutkan pula oleh Alwi (1989:4), bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba yang dikaitkan dengan pendapatan dari penjualan dikurangi ongkos.

Disebutkan pula oleh Halim dan Sarwoko (1999:61) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada.

## **2.6 Ukuran Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas. Misalnya bagi para pemegang saham akan benar-benar melihat keuntungan yang diterima nantinya dalam bentuk deviden (Munawwir, 2000:89).

Disebutkan juga, rasio profitabilitas adalah merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Sutrisno, 2000:253).

Menurut Husnan (2004 : 72), Rasio profitabilitas adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar

rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada prosentase di bawah kenaikan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

## 2) Margin laba operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini disebut *pure profit* yang berarti bahwa profit yang dihasilkan benar-benar murni berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

## 3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

$$\text{Nett Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini sering disebut dengan *Return On Total Assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5) *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferred) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

6) Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar saham biasa.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## **2.7 Kaitan Antara Hutang dan Profitabilitas**

Hartono (2000 : 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. (Sofiati, 2001:5)

Menurut Simamora (2000), laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. (Suaryana, 2006:5)

Porter (1980) mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan, mempunyai margin dan profit yang tinggi. Sedangkan Anthony dan Ramesh (1992) menemukan pertumbuhan laba lebih besar pada perusahaan yang bertumbuh. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ang Chua dan McConnell (1982), mereka menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan dengan utang. Begitu juga dengan Gordon Donaldson (1961) dan Breadly (1984), Titman dan Wessels (1988) yang menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif antara utang

dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Myers (1984) yaitu bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi, cenderung mengambil utang yang lebih sedikit. (Suaryana, 2006:6)

Dalam Barclay, Smith dan Watts (1998) dalam Subekti (2001:10), menyatakan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai aktivitasnya secara internal sehingga perusahaan menghindari untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman. (Suaryana, 2006:11)

Jadi pada intinya jika pinjaman atau utang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya utang akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya utang juga menurunkan profitabilitas. Kedua, jika naiknya utang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya utang akan menaikkan profitabilitas.

## **2.8 Hutang Menurut Islam**

Manusia hampir tidak pernah lepas dari beban utang. Ada kalanya manusia harus berhutang atau mengutang, meskipun hanya sekali dalam hidupnya. Jika

bukan berbentuk harta dan uang, utang juga bisa berbentuk muamalah, bantuan, pemberian dan pengorbanan. Jika manusia menekuni bisnis pribadi, jarang sekali muamalahnya bersih dari utang, yang dalam kondisi seperti itu dinamakan dengan kemudahan pembayaran, pinjaman, menjual dengan tunai (kredit), dan riba. (Taufiq, 2004:144)

Allah swt mewasiati kita untuk bertindak sederhana serta tidak berbuat berlebihan dan melewati batas dalam masalah utang tersebut. Sesuai dengan firman Allah swt dal surat Al-Isra' 26-29:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۖ إِنَّ  
 الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ وَإِمَّا تَعْرِضْ  
 عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ۖ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ  
 مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۖ

26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

28. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

29. Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

Dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 282-283 dijelaskan tentang rincian utang dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam masalah tersebut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُم بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ  
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ  
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب  
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ  
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا  
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ  
مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا  
تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءِثْمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki

*dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

*283. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan rincian hutang beserta langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan.....”* Berarti di sini kita harus menentukan waktu pembayaran hutang.
2. *“...hendaklah kamu menuliskannya...”* Artinya kita diharuskan mencatat hutang tersebut.
3. *“...diantara kamu...”* Pencatatan tersebut menyangkut siapa yang mengutang dan yang berutang.
4. *“...Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar...”* Di sini harus dihadirkan penulis yang adil dan terpercaya.

5. *“...Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...”* Hendaknya penulis tersebut tidak menolak untuk menuliskan utang piutang itu sebagai pembuktian syukurnya kepada Allah yang telah mengajarkannya kemampuan menulis.
6. *“...maka hendaklah ia menulis...”* Perintah untuk menulis kembali diulang di sini, untuk menegaskan hal kepentingannya.
7. *“...dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakannya (apa yang akan ditulis itu)...”* Artinya orang yang berhutang itu mengimlakkan (mendikte) utangnya kepada penulis, di depan pihak pemberi hutang.
8. *“...dan hendaklah ia bertawakkal kepada Allah Tuhannya...”* mengingatkan kepada orang yang berhutang untuk bertakwa kepada Allah bahwa Dia adalah Tuhannya sehingga orang itu tidak menyimpang dari kebenaran dan keadilan ketika dia mendiktekan utang itu kepada penulis.
9. *“...dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada uangnya..”* Jumlahnya atau syaratnya harus betul-betul sesuai dengan kesepakatan, tidak kurang atau tidak lebih.  
*“...jika orang yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur...”* Ketika ada sebab yang menghalangi pihak yang berhutang untuk menyebutkan atau mengimlakkan utangnya sendiri, hendaklah walinyalah yang mengimlakkannya. Hal itu merupakan wujud keadilan.

10. “...dan persaksikanlah dengan dua orang saksi...” ini adalah perintah untuk menyediakan dua saksi. Saksi yang bersaksi dengan dirinya, matanya, dan akalnyanya berbeda dengan saksi yang bersaksi dengan akalnyanya saja, tanpa matanya. Kata *asy-syahiid* berarti saksi dengan mata kepala langsung dengan penglihatan dan pendengarannya.
11. “...dari orang-orang laki-laki (diantaramu)...” Dengan syarat bahwa dua orang saksi itu ialah orang-orang yang beriman, yang berarti kembali kepada pihak yang diajak berbicara di awal ayat, yaitu “*hai orang-orang yang beriman.*”
12. “...jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan...” Seorang laki-laki dan dua orang perempuan itu menempati kedudukan dua saksi lelaki.
13. “...dari saksi-saksi yang kamu ridhai...” Adalah yang menentukan ukuran-ukuran keridhaan terhadap para saksi.
14. “...supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya...” Hal itu merupakan penjelasan mengapa dua wanita dapat menempati kedudukan saksi seorang laki-laki untuk menutupi kecenderungan seorang wanita itu salah dalam bersaksi. Barangkali penjelasan tersebut merupakan kunci untuk mengembangkan bentuk persaksian dengan bentuk yang dapat mencegah adanya kesalahan dalam persaksian yang disebabkan lupa atau sengaja. Misalnya dengan direkam atau sejenisnya.

15. “...janganlah saksi-saksi itu (enggan member keterangan) apabila mereka dipanggil...” Hal itu merupakan larangan bagi para saksi dari tidak memenuhi panggilan untuk bersaksi.
16. “...dan janganlah kamu jemu menulis utang utang itu, baik kecil maupun besar...” Hal itu merupakan larangan untuk tidak jemu/bosan untuk menulis utang, baik kecil atau besar.
17. “...sampai batas waktu membayarnya...” Ini merupakan penegasan untuk menyebut dan mencatat tempo pembayaran utang.
18. “...yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu...” Ini merupakan tiga sebab rasional bagi perintah untuk bercermat tadi yaitu lebih adil di sisi Allah, lebih menguatkan dan menjamin persaksian, serta menjauhkan keraguan setelahnya.
19. “...(tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya...” Ini merupakan pengecualian bagi perdagangan yang dilakukan pada saat itu juga (tunai), yang terjadi di antara orang-orang yang beriman, sehingga tidak diharuskan untuk menuliskannya.
20. “...dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli...” Ini merupakan perintah untuk menghadirkan saksi ketika terjadi jual beli.
21. “...dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan...” Ini merupakan jaminan tidak adanya penyulitan bagi penulis dan saksi, atau keduanya tidak menyulitkan pihak yang berutang atau yang mengutangi.

22. *“...jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu...”* Adalah tanggung jawab masyarakat untuk menjamin keselamatan penulis dan saksi dari kesulitan. Jika tidak, masyarakat itu dikatakan sudah fasik.
23. *“...dan bertakwalah kepada Allah...”* Ini merupakan perintah bagi semua pihak untuk bertakwa yang menjaga seluruh muamalah dan niat.
24. *“...Allah mengajarmu...”* Ini merupakan dorongan untuk bertakwa dan mencari ilmu dari Allah.
25. *“...dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”* Allah mengetahui segala sesuatu. Ini merupakan peringatan dari upaya-upaya untuk melakukan penyimpangan dari kebenaran dan keadilan, penipuan, serta persaksian palsu.
26. *“...Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)...”* Ini merupakan pengaturan bagi utang yang terjadi saat dalam perjalanan dan tidak adanya penulis, yaitu dengan adanya barang tanggungan yang dipegang.
27. *“...akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya)...”* Amanah bukanlah utang dan bukan pula perdagangan sehingga anda tidak harus menuliskan dan tidak pula harus mencari saksi.
28. *“...dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”* Akan tetapi, orang yang terpercaya perlu diingatkan agar bertakwa kepada Allah, dan bahwa Rabbnya memegang semua kekuasaan.

29. "...dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian..." Ini merupakan larangan untuk menyembunyikan persaksian bagi orang yang telah menjadi saksi suatu muamalah.
30. "...dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya..." Ini merupakan peringatan untuk tidak menyembunyikan persaksian.
31. "...dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..." Peringatan dan pengingat akan ilmu Allah tentang semua yang Anda kerjakan. (Taufiq, 2004:144-149)

Rasulullah saw memberi wasiat kepada orang-orang yang memberi pinjaman sebagai berikut :

قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَالنَّاسُ يُسَلِّفُونَ فِي التَّمْرِ الْعَامِ وَالْعَامِينَ أَوْ قَالَ عَامَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فَقَالَ مَنْ سَلَّفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ

*“Rasulullah SAW datang ke suatu kota dan penduduk memberikan hutangan kurma selama setahun sampai dua tahun atau dikatakan dua sampai tiga tahun, kemudian Rasulullah SAW bersabda : “barangsiapa yang memberi hutangan kurma, hendaknya ia memberikan hutangannya dengan takaran yang jelas dan berat yang jelas” (HR. Bukhari : 2085, 2086, 2094, Muslim : 3016, 3011, Ahmad : 2417, Nasai : 4538, Abu Daud : 3004, Ibnu Majah :2271, Ad-Darimi : 2470)*

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْسِيُّ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّ اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

*Telah bercerita kepada kita 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah al-Uwais, telah bercerita kepada kita Sulaiman bin Bilal dari Tsaur bin Zaid dari Abu Ghoist dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang mengambil harta orang dengan niat hendak melunasinya, maka Allah akan melunasinya, dan barang siapa mengambilnya dengan niat merusak maka Allah akan merusaknya". (HR. Bukhari : 2212, Ibnu Majah : 2402, Ahmad : 8378, 9039)*

Dari hadist di atas dapat dikatakan bahwa Allah tidak melarang umat-Nya untuk melakukan transaksi hutang, namun dalam pelunasannya, seorang yang melakukan hutang janganlah melakukan penundaan, karena jika sampai hal tersebut dilakukan maka akan dapat merugikan orang lain terutama terhadap orang yang dihutangi. Selain itu Allah melarang praktek hal-hal yang demikian, dan Allah sangat melaknat orang yang berbuat demikian. (Muhammad, 1997:130)

## 2.9 Profit dalam Konsep Islam

Dalam bahasa arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab *Lisanul Arab* jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur الربح-الربح yaitu pertumbuhan dalam dagang. (Syahatah, 2001:145)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 Allah swt berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَجَعَتِ تَجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Al-Baqarah : 16)*

Ada beberapa penafsiran dari ayat tersebut, seperti dalam tafsir Qurtubhi *al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, yaitu pada firman Allah *فَمَا رَبَّحَتْ تِجَارَتُهُمْ*. Allah mendasarkan pengertian laba dagang itu kepada kebiasaan bangsa arab seperti pada ucapan mereka, *رَبِحَ بَيْعِكَ* “beruntung daganganmu”. Di dalam tafsir *al-Manar* dikatakan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu lebih memilih kesesatan (*dhalalah*) daripada petunjuk (*al-huda*) demi suatu keuntungan yang mana mereka yakin dapat mendapatkannya dari orang lain. Bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Juga sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Ruhul Ma'ani* karangan Imam al-Alusi tentang tafsir ayat di atas, “Perdagangan itu ialah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba. Laba itu ialah hasil pertambahan pada modal pokok. (Syahatah, 2001:145)

Menurut Husein (2001:149) berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konsep islam :

- a) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d) Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Dalam islam sendiri untuk memperoleh laba perlu ditinjau dari segi harga supaya dalam suatu keadaan, harga tersebut tidak dibuat-buat oleh sepihak saja sehingga dapat merugikan yang lainnya. Karena yang menentukan harga sesungguhnya hanya Allah swt, seperti yang tertulis dalam hadist Rasulullah saw yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا الْحُجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَثَابِتٍ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ غَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِظُلْمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

*Bercerita kepada kita Muhammad bin Basysyar, bercerita kepada kita al-Hujjaj bin Minhal, bercerita kepada kita Hammad bin Salamah dari Qotadah dan Tsabit dan Humaidi dari Anas ra, ia berkata : “Suatu ketika pada masa Rasulullah saw harga-harga barang melonjak naik, sehingga para sahabat mengeluh dan mengadu kepada Rasulullah saw; “Ya Rasulullah, tetapkanlah harga barang bagi kita.” Rasulullah saw menjawab: “Sungguh hanya Allah-lah Dzat yang menentukan harga (barang), Dzat yang menentukan dan memberi rizki. Sungguh saya berharap akan bertemu Tuhan-ku, dan tidak seorangpun akan menuntutku akan sebuah kedhaliman, baik yang berkaitan dengan jiwa maupun harta. Abu ‘Isa berkata: “ini adalah hadist hasan yang sah.”*

### **Takhrij Hadist:**

Hadist tersebut diriwayatkan oleh: Tirmidzi: 1235, Abu Dawud: 2994, Ibnu Majah: 2191 dan 2192, Ahmad:11381, 12131, 13545 dan Ad-Darimi: 2433.

Penjelasan :

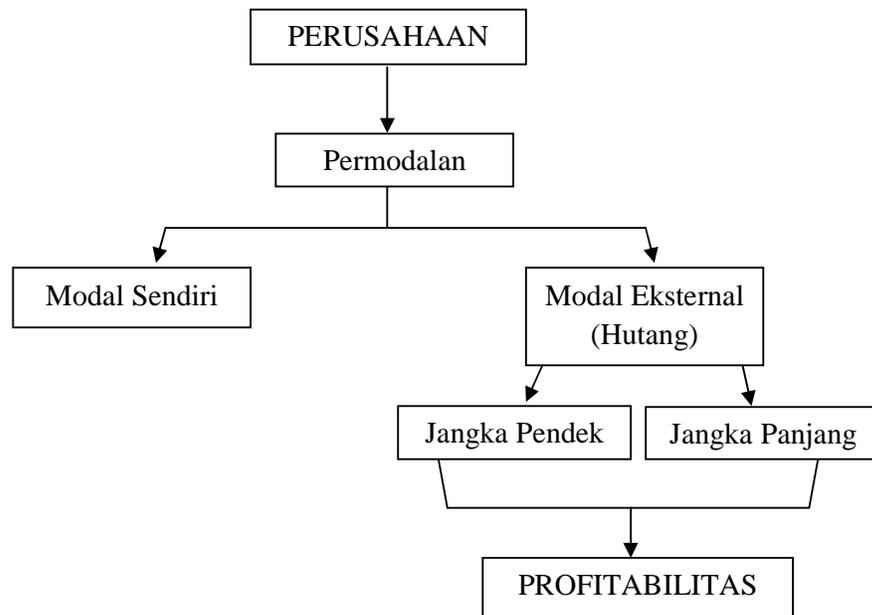
Hadist di atas menerangkan suatu keadaan pada masa Rasulullah saw yang menggambarkan suatu kondisi ekonomi yang sulit, di mana telah terjadi kelangkaan barang, sehingga harga-harga barang pun melonjak tajam.

Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad 'Alwi al-Maliki, peristiwa kenaikan harga yang melatarbelakangi munculnya hadist tersebut pada tahun 8 H (629 M). Keadaan yang demikian tentu sangat memberatkan masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan pokok mereka sehari-hari sehingga para sahabat mengadu kepada Rasulullah saw dan mengusulkan agar beliau mau mengatur harga barang-barang sesuai dengan kemampuan daya beli mereka. Namun justru Rasulullah saw menolak untuk melakukan intervensi harga, dengan asumsi bahwa Allah-lah yang mengatur semua harga barang, sehingga tidak seorang pun manusia (termasuk Beliau sendiri sebagai Rasulullah saw) berhak mengatur harga barang.

Keengganan Rasulullah saw untuk mengatur harga barang (sebagaimana diisyaratkan dalam hadist tersebut) juga berkaitan dengan konsep rizki Allah swt yang diberikan kepada setiap manusia. Dalam hal ini, masalah rizki manusia merupakan hak preoregatif Allah swt yang tidak seorang pun mampu untuk memaksakan atau mengaturnya. Demikian juga ketika seseorang melakukan perniagaan, tidak seorang pun boleh menetapkan harga di luar kesepakatan penjual dan pembeli, karena penetapan harga tertentu sama artinya dengan membatasi rizki seseorang yang menjadi hak preoregatif Allah swt.

## 2.10 Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**



## 2.11 Hipotesis Penelitian

Arikunto (1992:62) mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti dengan data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 1. *Gross Profit Margin* (Y1)

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Gross Profit Margin* (Y1) ?

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Gross Profit Margin* (Y1) ?

2. *Operating Profit Margin* (Y2)

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Operating Profit Margin* (Y2)?

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Operating Profit Margin* (Y2)?

3. *Net Profit Margin* (Y3)

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Net Profit Margin* (Y3)?

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Net Profit Margin* (Y3)?

4. *Return On Investment* (Y4)

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Return On Investment* (Y4)?

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Return On Investment* (Y4)?

5. *Return On Equity* (Y5)

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Return On Equity* (Y5)?

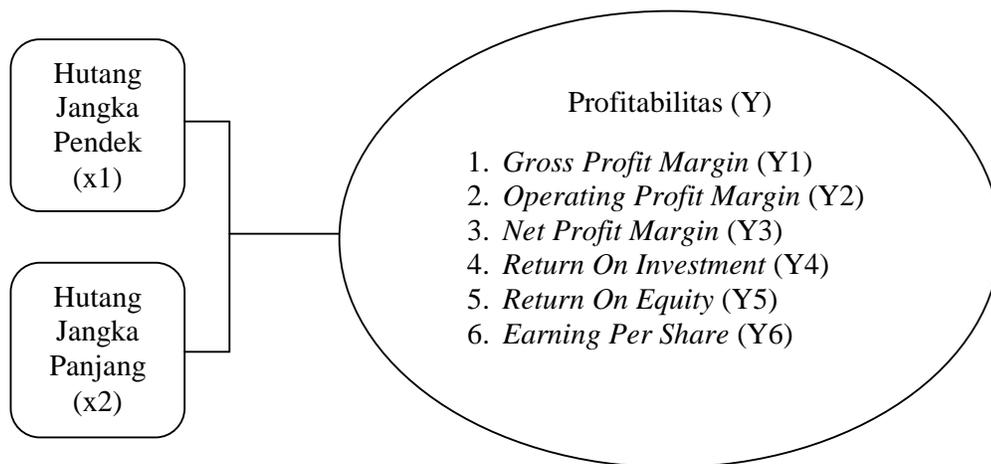
Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Return On Equity* (Y5)?

6. *Earning Per Share* (Y6)

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Earning Per Share* (Y6)?

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Earning Per Share* (Y6)?

**Gambar 2.2**  
**Bagan Hipotesis Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa di BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan telekomunikasi yang sudah *go public* di BEI.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*). Penelitian penjelasan (*explanation research*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 1994:6). Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu obyek penelitian.

### 3.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2004-2009, di mana perusahaan-perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah jika ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut tanpa perlu datang langsung ke lokasi perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI sampai Periode 2009**

No	Perusahaan	Nama Saham
1	PT. TELKOM Tbk	TLKM
2	PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	EXCL
3	PT. INDOSAT Tbk	ISAT
4	PT. BAKRIE TELECOM Tbk	BTEL
5	PT. MOBILE-8 Tbk	FREN

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

### 3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data kuantitatif dan jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Excelcomindo Pratama Tbk, PT. Mobile-8 Telecom Tbk dan PT. Bakrie Telecom Tbk yang *go public* dan listing di BEI meliputi laporan neraca, dan laporan rugi/laba selama kurun waktu 6 tahun

terakhir (2004-2009), karena pada kurun waktu tersebut industri telekomunikasi di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang pesat. ([www.detiknet.com](http://www.detiknet.com), Senin, 30/07/2007 12:02 WIB)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di BEI. Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu 6 tahun pada perusahaan telekomunikasi yang telah *go public* di BEI sampai periode 2009.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas ( $x_1$  dan  $x_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) yang dikategorikan sebagai berikut:

#### **a. Variabel Bebas ( $X$ )**

$x_1$  = Hutang Jangka Pendek

$x_2$  = Hutang Jangka Panjang

#### **b. Variabel Terikat ( $Y$ )**

( $Y$ ) = Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* ( $Y_1$ )
2. *Operating Profit Margin* ( $Y_2$ )
3. *Net Profit Margin* ( $Y_3$ )

4. *Return On Investment* (Y4)

5. *Return On Equity* (Y5)

6. *Earning Per Share* (Y6)

### **Definisi Operasional**

- a) Hutang Jangka Pendek yaitu hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah : hutang dagang, dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll.
- b) Hutang Jangka Panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau 5 tahun atau lebih dari itu. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain.
- c) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Di dalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis. Pada proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan

program aplikasi komputer *Statistical Package For The Sosial Science* (SPSS 10.0 for Windows).

Adapun pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. (Suharyadi, 2004:469)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2005:250).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + c$$

Dimana:

Y = Variabel terikat,

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel bebas 1

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel bebas 2

b1-b2 = Koefisien regresi variabel bebas ke 1-2

x1 = hutang jangka pendek

x2 = hutang jangka panjang

c = standar error

Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel dapat dilihat dari tingkat koefisien determinasinya.

Menurut Suharyadi (2004 : 465) koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independent) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{[n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)]^2}{\sqrt{[n (\sum x^2) - (\sum x)^2] [n (\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Apabila nilai koefisien sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. (Suharyadi, 2004:465)

Nilai koefisien (R) menunjukkan korelasi/hubungan antar variabel dependen dan independen. Semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. (Alhusin, 2003 : 157)

Pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) biasanya digunakan untuk dua variabel independen saja. Sedangkan untuk variabel independen lebih dari dua, maka lebih baik menggunakan *Adjusted R square*. (Santoso, 2001 : 167)

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variable bebas secara parsial atau individu terhadap variable terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. (Suharyadi, 2004 : 625)

Rumus uji t hitung

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:

$b_i$  = Koefisien regresi

$s_{b_i}$  = Standar error koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika P-value (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika P-value (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

b. Uji F (Pengujian Serentak)

Pengujian serentak digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tergantung. Menurut D. Gujarati (1999:120) formula uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1- R^2) / (N-k)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel

$N$  = Jumlah sampel

Jika  $H_0 < 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Dan jika  $H_0 > 0$ , ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan F hitung dengan probabilitas  $\alpha = 0,05$  yaitu pada taraf nyata digunakan sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan  $df = (k-1) (n-k-1)$ , maka bila P-value (Sig) untuk uji  $F > \alpha (0,05)$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara serentak atau simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

#### a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu masalah penyimpangan dalam regresi linier berganda. Jadi uji autokorelasi adalah pengujian pada model regresi, di mana bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson yang dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Pembuktian adanya autokorelasi bisa dilakukan dengan tabel Durbin-Watson, jika data n minimal 15. Dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kaidah Keputusan Uji Durbin-Watson**

Range	Hipotesis nol (Ho)	Keputusan
$0 < DW < dL$	Tidak ada korelasi diri positif	Terkena Autokorelasi
$dL < DW < dU$	Tidak ada korelasi diri positif	Tidak terdapat Autokorelasi
$4-dL < DW < 4$	Tidak ada korelasi diri negatif	Terkena Autokorelasi

$4-dU < DW < 4-dL$	Tidak ada korelasi diri negatif	Tidak terdapat Autokorelasi
$dU < DW < 4-dU$	Tidak ada korelasi diri positif/negatif	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Alhusin (2003:47)

Akan tetapi, jika data  $n < 15$  , maka untuk pengujian digunakan tabel langsung Klasifikasi Nilai d.

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Nilai d**

Nilai d	Keterangan
$< 1,10$	Ada Autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak Ada Autokorelasi
$2,46 - 2,90$	Tidak ada kesimpulan
$>2,91$	Ada Autokorelasi

Sumber : Alhusin (2003:202)

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian pada model regresi, dimana pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), jika terjadi korelasi maka dinamakan multikolinieritas. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai

toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Dan sebaliknya apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari asumsi regresi berganda heterokedastisitas ini adalah menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sebuah penelitian terkena heterokedastisitas atau tidak adalah:

- a. Jika terdapat data pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi

normal atukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, 2001 : 212)

Untuk mendeteksi adanya distribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

(Santoso, 2001 : 214)

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Kondisi Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia**

Di Indonesia layanan jasa telekomunikasi telah dilakukan oleh perusahaan milik negara mulai tahun 1961. Seperti halnya negara berkembang lainnya, pengembangan dan modernisasi atas infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Disamping itu jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan telah menimbulkan permintaan yang tinggi akan layanan telekomunikasi. Kenyataan ini mendorong Pemerintah melalui Departemen Komunikasi dan Informatika untuk berperan aktif dalam menciptakan pertumbuhan bisnis telekomunikasi yang berkesinambungan dengan menerapkan seperangkat kebijakan, kewenangan dan fungsi pengawasan sebagaimana tertuang dalam perundang-undangan dan peraturan di bidang telekomunikasi. Secara historis, implikasi peran Pemerintah ini terlihat dimana bila semula layanan jasa telekomunikasi di Indonesia hanya dipegang oleh perusahaan tertentu dengan diberikan hak eksklusif, kemudian hak eksklusifitas tersebut mengalami degradasi secara gradual yang lebih diorientasikan pada sistem kompetisi, seiring dengan reformasi kebijakan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No.36 tahun 1999 tentang telekomunikasi, beserta peraturan teknis dibawahnya.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penetrasi layanan telekomunikasi atau rasio teledensitas yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Pada akhir Desember 2006, tingkat penetrasi pelanggan telepon tetap dan telepon bergerak masing-masing sebesar 4% dan 28%. (Perseroan dan artikel Bisnis Indonesia, 23 Maret 2007).

Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia sebagai akibat dari meningkatnya jumlah populasi serta meningkatnya pendapatan per kapita pada beberapa tahun terakhir ini, pasar telekomunikasi bergerak di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 yaitu dari total 6,4 juta pelanggan di tahun 2001 menjadi 69,8 juta di tahun 2006. ([www.ssffmp.or.id](http://www.ssffmp.or.id)).

Pertumbuhan industri telekomunikasi pada tahun ini diperkirakan mencapai 40 persen, naik dibanding tahun lalu yang hanya antara 30 sampai 35 persen. (Republika Newsroom, Jumat, 14 November 2008 pukul 09:26:00). Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, kontribusi sektor telekomunikasi terhadap PDB terus mengalami peningkatan dan telah mencapai 1,8 persen, lebih tinggi dibanding perkiraan lembaga survei asing sekitar 1,3 persen. (Sinaga, Artikel ANTARA News, Rabu, 31 Desember 2008 23:56 WIB)

Seiring perkembangan teknologi, layanan telekomunikasi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Jika sekitar 10 tahun lalu rata-rata seorang penduduk mengeluarkan biaya komunikasi masih relatif kecil, belakangan dengan kasat mata seorang pengguna telepon bisa menghabiskan pulsa hingga ratusan ribu rupiah. Mengutip hasil riset Sharing Vision, potensi pasar

telekomunikasi kian meningkat tercermin dari hasil survei bahwa belanja komunikasi masyarakat saat ini berkisar 10-15 persen dari penghasilan per bulan. Jika merujuk data Badan Pusat Statistik pendapatan per kapita pada 2007 sebesar 1.946 dolar AS, dengan kurs Rp9.500 per dolar AS maka pendapatan rata-rata penduduk mencapai Rp18,5 juta per tahun. Dengan itu dapat dihitung bahwa belanja komunikasi masyarakat meliputi telepon tetap (kabel), telepon seluler, maupun internet bisa mencapai sekitar Rp2,7 juta per penduduk/tahun. Demikian halnya total belanja komunikasi seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 230 juta orang, diperkirakan bisa mencapai sekitar Rp500 triliun setiap tahun. Belum lagi biaya pembangunan infrastruktur operator telekomunikasi yang setiap tahun dianggarkan operator telekomunikasi untuk investasi yang mencapai total sekitar Rp60-80 triliun setiap tahun. (Sinaga, Artikel ANTARA News, Rabu, 31 Desember 2008 23:56 WIB)

Di Indonesia terdapat 5 perusahaan telekomunikasi yang sudah *go public* dan listing di BEI sampai periode 2009, yaitu PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Excelcomindo Pratama Tbk, PT. Mobile-8 Telecom Tbk dan PT. Bakrie Telecom Tbk.

#### **4.1.2 Profil Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia**

##### **1. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan keputusan Gubernur Hindia Belanda No. 7

tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik Negara (“Persero”). Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara layanan infokom terbesar di Indonesia.

## **2. PT. Indosat Tbk**

PT. Indosat Tbk (dahulu PT. Indonesian Satellite Corporation Tbk) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaries Mohamad Said Tadjoeidin No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, tambahan No. 24. Pada tahun 1980, perusahaan dijual kepada Pemerintah Republik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero). Meluncurkan produk-produk yang melayani jasa telekomunikasi yang tetap eksis dan menjadi pemimpin pasar telekomunikasi dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia.

## **3. PT. Excelcomindo Pratama Tbk**

PT. Excelcomindo Pratama Tbk. (“XL”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT. Grahametropolitan Lestari yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa umum. Perseroan didirikan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989,

sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat di hadapan Rahmat Santoso, SH, Notaris di Jakarta. Pada tahun 1995, seiring dengan adanya kerjasama antara Rajawali Group, sebuah perusahaan swasta nasional, dan beberapa investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui) yang memiliki reputasi dan pengalaman internasional di industri telekomunikasi, XL kemudian mengubah nama menjadi PT. Excelcomindo Pratama dan kegiatan usahanya menjadi penyelenggara jasa telepon dasar. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996 dengan menyediakan layanan telepon dasar dengan menggunakan teknologi GSM 900. Dalam perkembangannya, XL memiliki Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler untuk system GSM 900 dan GSM 1800 dan Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup. XL juga memiliki Izin Penyelenggaraan Jasa Internet (ISP) dan Izin Penyelenggaraan Jasa Internet Telepon untuk Keperluan Publik (VoIP).

#### **4. PT. Bakrie Telecom Tbk**

PT. Bakrie Telecom Tbk didirikan pada tanggal 13 Agustus 1993 dengan nama PT. Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) berdasarkan Akta Notaris Muhani Salim, S.H. No. 94 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970. Meluncurkan jasa telepon nirkabel dengan nama Ratelindo. Pada tahun 2003 PT. Radio Telepon Indonesia mengalami transformasi dengan mengubah nama perusahaan menjadi PT. Bakrie Telecom Tbk. Mengadopsi teknologi CDMA, yang memiliki sejumlah

kelebihan dibandingkan teknologi pendahulunya, E-TDMA. Dengan teknologi yang baru tersebut akhirnya meluncurkan layanan baru dengan nama ESIA.

#### **5. PT. Mobile-8 Telecom Tbk**

PT. Mobile-8 Telecom Tbk didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusannya No. C-24156 HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Meluncurkan jasa telekomunikasi bergerak selular dengan basis CDMA di bawah merk dagang FREN, pada bulan Desember 2003. Sejak itu, Perseroan terus berkembang pesat dalam hal jumlah pelanggan, cakupan jaringan serta pendapatan usaha.

### 4.1.3 Deskripsi Variabel

#### 1. Hutang Jangka Pendek Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi

**Tabel 4.1**  
**Hutang Jangka Pendek**

PERUSAHAAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009
PT. TELKOM Tbk	11.677.042	13.513.168	20.535.685	20.674.629	26.998.151	26.717.414
PT. INDOSAT Tbk	4.492.810	5.431.380	6.803.205	11.658.581	10.675.245	13.068.122
PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	895.863	2.292.219	2.342.361	7.019.537	6.196.579	6.008.894
PT. BAKRIE TELECOM Tbk	126.351	199.478	299.516	514.366	1.067.478	2.061.971
PT. MOBILE-8 Tbk	323.935	925.879	499.253	344.977	1.122.146	1.269.210
<b>Jumlah</b>	<b>17.516.001</b>	<b>22.362.124</b>	<b>30.480.020</b>	<b>40.212.090</b>	<b>46.059.599</b>	<b>49.125.611</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3503200,20</b>	<b>4472424,80</b>	<b>6096004,00</b>	<b>8042418,00</b>	<b>9211919,80</b>	<b>9825122,20</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel hutang jangka pendek di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah hutang jangka pendek dari industri telekomunikasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 total hutang jangka pendek sebesar Rp. 17.516.001 meningkat pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp. 22.362.124. Peningkatan terbesar dari total hutang jangka pendek terjadi pada tahun 2007, yang semula pada tahun 2006 sebesar Rp. 30.480.020 meningkat menjadi sebesar Rp. 40.212.090 pada tahun 2007. Khususnya peningkatan tersebut diperlihatkan oleh PT Indosat Tbk pada tahun 2007 dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk pada tahun 2008. Dilanjutkan dengan kenaikan pada tahun 2009 sebesar Rp. 49.125.611 Ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang *Go Public* di BEI mengalami peningkatan pada kurun waktu 2004-2009.

## 2. Hutang Jangka Panjang Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi

**Tabel 4.2**  
**Hutang Jangka Panjang**

PERUSAHAAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009
PT. TELKOM Tbk	21.435.682	19.060.282	18.344.284	18.330.790	20.260.248	20.919.098
PT. INDOSAT Tbk	10.030.615	12.864.736	12.032.088	16.804.405	23.319.519	23.685.082
PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	4.547.896	3.432.418	6.013.019	7.316.212	18.407.237	12.568.088
PT. BAKRIE TELECOM Tbk	698.749	483.456	422.200	2.274.588	2.396.442	4.337.372
PT. MOBILE-8 Tbk	727.114	715.398	950.451	2.395.580	2.948.427	2.695.191
<b>Jumlah</b>	<b>37.440.056</b>	<b>36.556.290</b>	<b>37.762.042</b>	<b>47.121.575</b>	<b>67.331.873</b>	<b>64.204.831</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7488011,20</b>	<b>7311258,00</b>	<b>7552408,40</b>	<b>9424315,00</b>	<b>13466374,60</b>	<b>12840966,20</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hutang jangka panjang juga mengalami peningkatan pada kurun waktu tersebut. Pada tahun 2005 hutang jangka panjang sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp. 37.440.056 pada tahun 2004 turun menjadi sebesar Rp. 36.556.290 pada tahun 2005. Tetapi kembali meningkat pada tahun berikutnya, yaitu sebesar Rp. 37.762.042 pada tahun 2006. Dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan hutang jangka panjang tertinggi terjadi pada tahun 2008, yang semula pada tahun 2007 sebesar Rp. 47.121.575 menjadi sebesar Rp. 67.331.873. Khususnya peningkatan tersebut diperlihatkan oleh PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk pada tahun 2007 dan PT. Exelcomindo Pratama Tbk pada tahun 2008. Tetapi, pada tahun 2009 mengalami penurunan sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara

keseluruhan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang *Go Public* di BEI juga mengalami peningkatan pada kurun waktu 2004-2009.

### 3. *Gross Profit Margin* Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi

**Tabel 4.3**  
***Gross Profit Margin***

No	PERUSAHAAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT. TELKOM Tbk	37,556	38,848	42,878	44,537	33,470	34,598
2	PT. INDOSAT Tbk	122,236	140,136	179,695	160,553	108,863	112,135
3	PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	-1,798	-10,239	21,412	8,019	-0,770	17,148
4	PT. BAKRIE TELECOM Tbk	-81,419	-72,559	12,073	17,032	8,085	5,313
5	PT. MOBILE-8 Tbk	-424,305	-68,390	11,271	5,085	-127,195	-182,854
Jumlah		<b>-347,730</b>	<b>27,796</b>	<b>267,329</b>	<b>235,226</b>	<b>22,452</b>	<b>-113,660</b>
Rata-rata		<b>-69,55</b>	<b>5,56</b>	<b>53,47</b>	<b>47,05</b>	<b>4,49</b>	<b>-2,73</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel *Gross Profit Margin* di atas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menciptakan laba kotor dari setiap rupiah pendapatan hasil penjualan pada periode tersebut secara rata-rata mengalami fluktuatif. Pada tahun 2004 kebanyakan perusahaan banyak yang mengalami kerugian kotor, hanya PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk yang mempunyai laba kotor yaitu pada tingkat 37,6% dan 122,2%. Tetapi secara keseluruhan dan rata-rata, pada tahun tersebut mengalami kerugian kotor yaitu -69,6%. Untuk tahun-tahun berikutnya, secara keseluruhan mengalami perbaikan. Pada tahun 2005 misalnya, meskipun masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian kotor, tetapi secara keseluruhan dan rata-rata perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 5,6%. Itu artinya, setiap rupiah penjualan pada tahun 2005 dapat memberikan kontribusi laba kotor 5,6% atau Rp. 0,056. Pada

tahun 2006, *Gross Profit Margin* pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan yang tinggi yaitu pada tingkat rata-rata sebesar 53,5%, karena pada tahun tersebut tidak terdapat perusahaan yang mengalami kerugian kotor. Itu artinya, bahwa setiap rupiah penjualan pada tahun 2006 dapat memberikan kontribusi laba kotor 53,5% atau Rp. 0,535. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, meskipun hanya sedikit, yaitu pada rata-rata sebesar 47,1%, yang mengandung arti bahwa setiap rupiah penjualan pada tahun 2007 dapat memberikan kontribusi laba kotor 47,1% atau Rp. 0,471. Penurunan juga masih dialami pada tahun 2008. Pada tahun tersebut terjadi penurunan drastis dari dua tahun sebelumnya yaitu pada rata-rata sebesar 4,5%, yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan pada tahun 2008 dapat memberikan kontribusi laba kotor 4,5% atau Rp. 0,045. Dan tingkat penurunan dilanjutkan lagi pada tahun 2009 menjadi sebesar -2,7 %. Peningkatan tertinggi terjadi pada dua tahun berturut-turut, yaitu tahun 2005 dan 2006, dari -69,6% menjadi 5,6% pada tahun 2005 dan 5,6% menjadi 53,5% pada tahun 2006. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2009, dari 4,5% menjadi -22,7%.

#### 4. *Operating Profit Margin* Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi

**Tabel 4.4**  
***Operating Profit Margin***

No	PERUSAHAAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT. TELKOM Tbk	42,972	41,071	42,097	44,537	36,757	34,991
2	PT. INDOSAT Tbk	30,662	31,510	27,768	27,411	25,367	17,469
3	PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	25,568	18,635	21,955	27,242	17,952	17,976
4	PT. BAKRIE TELECOM Tbk	-41,760	-41,003	22,840	24,676	17,193	10,516
5	PT. MOBILE-8 Tbk	-308,786	-37,134	3,878	15,185	-43,501	-183,081
	Jumlah	<b>-251,345</b>	<b>13,079</b>	<b>118,538</b>	<b>139,050</b>	<b>53,767</b>	<b>-102,128</b>
	Rata-rata	<b>-50,269</b>	<b>2,616</b>	<b>23,708</b>	<b>27,810</b>	<b>10,753</b>	<b>-20,426</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel *Operating Profit Margin* di atas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menciptakan laba operasi dari setiap rupiah pendapatan hasil penjualan pada periode tersebut secara rata-rata mengalami fluktuatif. Pada tahun 2004 terdapat dua perusahaan yang mengalami kerugian operasi, yaitu PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk, karena keduanya merupakan perusahaan yang masih termasuk baru dalam dunia telekomunikasi, yang mempunyai rugi operasi yaitu pada tingkat rata-rata -41,8% dan -308,8%. Oleh karena itu secara keseluruhan dan rata-rata, pada tahun tersebut industri telekomunikasi mengalami kerugian operasi yaitu sebesar -50,3%. Untuk tahun-tahun berikutnya, secara keseluruhan mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 misalnya, meskipun masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian operasi, tetapi secara keseluruhan dan rata-rata perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2004 menjadi 2,6%. Itu artinya, setiap rupiah penjualan pada tahun 2005 dapat memberikan kontribusi laba operasi 2,6% atau Rp. 0,026. Pada tahun 2006 dan 2007, *Operating Profit*

*Margin* pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan yang tinggi yaitu pada tingkat rata-rata sebesar 23,7% dan 27,8%, karena pada dua tahun tersebut tidak terdapat perusahaan yang mengalami kerugian operasi. Itu artinya, bahwa setiap rupiah penjualan pada tahun 2006 dapat memberikan kontribusi laba operasi 23,7% atau Rp. 0,237, dan setiap rupiah penjualan pada tahun 2007 dapat memberikan kontribusi laba operasi 27,8% atau Rp. 0,278. Sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu pada rata-rata sebesar 10,8%, yang mengandung arti bahwa setiap rupiah penjualan pada tahun 2008 dapat memberikan kontribusi laba operasi 10,8% atau Rp. 0,108. Pada tahun 2009 terjadi penurunan drastis, dikarenakan terdapat salah satu perusahaan yang mengalami tingkat penurunan yang tajam. Peningkatan *Operating Profit Margin* tertinggi terjadi pada tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2005 dan 2006, yaitu dari -50,3% menjadi 2,6% pada tahun 2005, dari 2,6% menjadi 23,7% pada tahun 2006. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2009, yaitu dari 10,8% menjadi -20,4%.

##### 5. *Net Profit Margin* Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi

**Tabel 4.5**  
***Net Profit Margin***

No	PERUSAHAAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT. TELKOM Tbk	19,485	19,120	21,456	21,630	17,498	17,543
2	PT. INDOSAT Tbk	15,659	14,008	11,521	12,386	10,068	8,146
3	PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	-1,749	-7,325	13,924	3,882	-0,155	12,472
4	PT. BAKRIE TELECOM Tbk	-184,277	-59,211	11,956	11,185	6,212	3,589
5	PT. MOBILE-8 Tbk	-340,349	-59,768	4,611	4,504	-115,363	-196,330
	Jumlah	<b>-491,231</b>	<b>-93,176</b>	<b>63,468</b>	<b>53,587</b>	<b>-81,740</b>	<b>-154,580</b>
	Rata-rata	<b>-98,246</b>	<b>-18,635</b>	<b>12,694</b>	<b>10,717</b>	<b>-16,348</b>	<b>-30,916</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel *Net Profit Margin* di atas dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan hasil penjualan pada periode tersebut secara rata-rata mengalami fluktuatif. Pada tahun 2004 terdapat tiga perusahaan yang mengalami kerugian bersih, yaitu PT. Excelcomindo Pratama Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Mobile-8 Telecom Tbk, di mana kerugian yang terbesar terjadi pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk. Ketiga perusahaan tersebut mempunyai rugi bersih pada tingkat rata-rata -1,8%, -184,3% dan -340,4%. Oleh karena itu secara keseluruhan dan rata-rata, pada tahun tersebut industri telekomunikasi mengalami kerugian bersih sebesar -98,3%. Untuk tahun berikutnya, banyak mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 misalnya, meskipun masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian bersih, tetapi secara keseluruhan dan rata-rata perusahaan mengalami peningkatan drastis dari tahun sebelumnya menjadi -18,6%, meskipun masih pada taraf negatif. Baru pada tahun 2006, *Net Profit Margin* pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya yaitu pada tingkat rata-rata sebesar 12,7%, karena pada tahun tersebut semua perusahaan mempunyai laba bersih dan tidak terdapat kerugian bersih. Itu artinya, bahwa setiap rupiah penjualan pada tahun 2006 dapat memberikan kontribusi laba bersih 12,7% atau Rp. 0,127. Pada tahun 2007, *Net Profit Margin* perusahaan telekomunikasi mengalami sedikit penurunan sebesar 10,7%, yang berarti setiap rupiah penjualan pada tahun 2007 dapat memberikan kontribusi laba bersih 10,7% atau Rp. 0,107. Justru pada tahun 2008 mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya, yaitu pada rata-rata sebesar -16,5%.

Pada tahun 2009 masih terjadi penurunan pada tingkat -30,9%. Peningkatan *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada dua tahun berturut-turut, yaitu tahun 2005 dan 2006, yaitu dari -98,3% menjadi -18,6% pada tahun 2005 dan dari -18,6% menjadi 12,7% pada tahun 2006. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2008, yaitu dari 10,7% menjadi -16,5%.

#### 6. *Return On Investment* Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi

**Tabel 4.6**  
***Return On Investment***

No	PERUSAHAAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT. TELKOM Tbk	11,774	12,857	14,648	15,668	11,637	11,616
2	PT. INDOSAT Tbk	5,860	4,952	4,120	4,508	3,634	2,722
3	PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	-0,700	-2,396	5,159	1,334	-0,052	6,243
4	PT. BAKRIE TELECOM Tbk	-28,336	-9,479	3,278	3,093	1,601	0,861
5	PT. MOBILE-8 Tbk	-21,292	-12,387	1,152	1,110	-22,278	-15,228
Jumlah		<b>-32,694</b>	<b>-6,453</b>	<b>28,356</b>	<b>25,713</b>	<b>-5,458</b>	<b>6,214</b>
Rata-rata		<b>-6,539</b>	<b>-1,291</b>	<b>5,671</b>	<b>5,143</b>	<b>-1,092</b>	<b>1,243</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel *Return On Investment* (ROI) di atas dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi perusahaan-perusahaan telekomunikasi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan laba bersih secara rata-rata mengalami fluktuatif. Pada tahun 2004 ROI perusahaan-perusahaan telekomunikasi mengalami angka negative yaitu pada tingkat rata-rata sebesar -6,5%, yang berarti bahwa untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva justru menciptakan kerugian bersih sebesar -6,5%. Untuk tahun 2005 kondisi ROI mengalami peningkatan, meskipun masih dalam taraf negatif yaitu pada tingkat rata-rata -1,3%, yang berarti bahwa untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva masih menciptakan kerugian

bersih sebesar -1,3%. Baru pada tahun 2006, ROI mengalami peningkatan drastis dari dua tahun sebelumnya yaitu pada tingkat rata-rata 5,7%, yang berarti bahwa untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva sudah mampu menciptakan laba bersih sebesar 5,7%. Pada tahun 2007, ROI mengalami sedikit penurunan, tetapi masih dalam taraf positif, yaitu pada tingkat rata-rata sebesar 5,1%, yang berarti bahwa untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva mampu menciptakan laba bersih sebesar 5,1%. Sedangkan untuk tahun 2008, ROI kembali mengalami penurunan yang mencapai taraf negatif, yaitu pada tingkat rata-rata -1,1%, yang berarti bahwa untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva justru menciptakan kerugian bersih sebesar -1,1%. Pada tahun 2009 kembali meningkat sedikit menjadi 1,2%. Peningkatan tertinggi ROI secara rata-rata terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 5,7%. Hal itu disebabkan ROI dari masing-masing perusahaan tidak ada yang mengalami angka negatif, sehingga menciptakan ROI secara rata-rata juga positif. Sedangkan penurunan ROI secara rata-rata terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar -1,1%. Hal itu disebabkan karena terdapatnya ROI dari perusahaan telekomunikasi yang mencapai angka negatif begitu besar, sehingga menimbulkan angka yang negatif juga pada ROI secara rata-rata.

## 7. *Return On Equity* Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi

**Tabel 4.7**  
***Return On Equity***

No	PERUSAHAAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT. TELKOM Tbk	36,488	34,318	39,209	38,096	30,948	29,064
2	PT. INDOSAT Tbk	12,387	11,341	9,276	12,344	10,790	8,343
3	PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	-4,395	-6,175	15,227	5,617	-0,351	19,419
4	PT. BAKRIE TELECOM Tbk	-131,566	-17,189	4,860	7,693	2,692	1,954
5	PT. MOBILE-8 Tbk	-43,173	-39,832	2,177	2,803	-146,960	-91,403
Jumlah		<b>-130,259</b>	<b>-17,536</b>	<b>70,749</b>	<b>66,553</b>	<b>-102,881</b>	<b>-32,622</b>
Rata-rata		<b>-26,052</b>	<b>-3,507</b>	<b>14,150</b>	<b>13,311</b>	<b>-20,576</b>	<b>-6,524</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel *Return On Equity* (ROE) di atas dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas penggunaan ekuitas perusahaan-perusahaan telekomunikasi secara rata-rata mengalami fluktuatif. Pada tahun 2004, ROE secara rata-rata menunjukkan angka negatif, yaitu sebesar -26,1%, yang berarti bahwa perusahaan justru memberikan tingkat kerugian kepada pemegang saham untuk setiap rupiah yang diinvestasikan ke perusahaan sebesar -26,1%. Hal ini disebabkan terdapatnya perusahaan telekomunikasi yang tingkat ROE-nya menunjukkan angka negatif, sehingga menyebabkan ROE secara rata-rata juga negatif. Kemudian pada tahun 2005 terjadi peningkatan ROE secara rata-rata dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar -3,5%, yang berarti bahwa perusahaan masih memberikan tingkat kerugian kepada pemegang saham untuk setiap rupiah yang diinvestasikan ke perusahaan sebesar -3,5%. Baru pada tahun 2006 tingkat ROE secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 14,2%, yang berarti bahwa perusahaan sudah mampu memberikan tingkat keuntungan kepada pemegang saham untuk setiap rupiah yang diinvestasikan ke perusahaan sebesar 14,2%. Hal

ini disebabkan karena pada tahun tersebut ROE dari masing-masing perusahaan tidak terdapat angka negatif, sehingga menimbulkan ROE secara rata-rata mengalami angka yang positif. Pada tahun 2007, ROE secara rata-rata mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar 13,3%, yang berarti bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan kepada pemegang saham untuk setiap rupiah yang diinvestasikan ke perusahaan sebesar 13,3%. Sedangkan pada tahun 2008, ROE secara rata-rata mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sebesar -20,6%, yang berarti bahwa perusahaan justru memberikan tingkat kerugian kepada pemegang saham untuk setiap rupiah yang diinvestasikan ke perusahaan sebesar -20,6%. Hal ini disebabkan karena terdapat perusahaan yang menunjukkan angka negatif yang sangat ekstrem, sehingga menimbulkan tingkat negatif juga pada ROE secara rata-rata. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan, tetapi masih dalam angka negatif sebesar -6,5%. Peningkatan tertinggi ROE secara rata-rata terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 14,2%. Hal itu disebabkan ROE dari masing-masing perusahaan tidak ada yang mengalami angka negatif, sehingga menciptakan ROE secara rata-rata juga positif. Sedangkan penurunan ROE secara rata-rata terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar -20,6%. Hal itu disebabkan karena terdapatnya ROE dari perusahaan yang mencapai angka negatif secara ekstrem, sehingga menimbulkan angka yang negatif juga pada ROE secara rata-rata.

## 8. *Earning Per Share* Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi

**Tabel 4.8**  
***Earning Per Share***

No	PERUSAHAAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	PT. TELKOM Tbk	66,04	79,8	109,87	128,36	106,02	113,14
2	PT. INDOSAT Tbk	64,21	63,83	55,44	80,29	73,86	58,91
3	PT. EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk	-2	-9,89	28,78	11,07	-0,66	-0,67
4	PT. BAKRIE TELECOM Tbk	-5,1	-2,47	1,24	2,46	2,34	1,69
5	PT. MOBILE-8 Tbk	-7,08	-4,8	0,57	0,83	-17,81	-12,07
Jumlah		<b>116,070</b>	<b>126,470</b>	<b>195,900</b>	<b>223,010</b>	<b>163,750</b>	<b>160,992</b>
Rata-rata		<b>23,214</b>	<b>25,294</b>	<b>39,180</b>	<b>44,602</b>	<b>32,750</b>	<b>32,198</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel *Earning Per Share* (EPS) di atas dapat dilihat bahwa kemampuan per lembar saham dari perusahaan-perusahaan telekomunikasi dalam memperoleh laba bersih secara rata-rata menunjukkan fluktuatif. Pada tahun 2004, EPS secara rata-rata menunjukkan nilai 23,21%, yang berarti bahwa kemampuan per lembar saham dari perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara rata-rata sebesar Rp. 2321. Pada tahun 2005, EPS secara rata-rata mengalami kenaikan menjadi sebesar 25,29%, yang berarti bahwa kemampuan per lembar saham dari perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara rata-rata sebesar Rp. 2529. Pada tahun 2006, EPS secara rata-rata terus mengalami kenaikan menjadi sebesar 39,18%, yang berarti bahwa kemampuan per lembar saham dari perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara rata-rata sebesar Rp. 3918. Kemudian pada tahun 2007, EPS secara rata-rata masih mengalami peningkatan menjadi sebesar 44,60%, yang berarti bahwa kemampuan per lembar saham dari perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara rata-rata sebesar Rp. 4460. Sedangkan pada tahun 2008, EPS secara rata-rata justru mengalami penurunan menjadi sebesar 32,75%,

yang berarti bahwa kemampuan per lembar saham dari perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara rata-rata sebesar Rp. 3275. Ini disebabkan terdapat salah satu perusahaan yang mengalami kerugian bersih yang terlalu tinggi yang ditunjukkan dengan angka negatif pada tabel EPS di atas. Pada tahun 2009 tidak banyak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 32,2%. Peningkatan EPS tertinggi secara rata-rata terjadi pada tahun 2007, yaitu sebesar 44,60%, yang disebabkan tidak adanya perusahaan yang menunjukkan angka negatif pada EPS-nya, sehingga menyebabkan EPS rata-rata menjadi tinggi. Penurunan EPS terendah terjadi pada tahun 2004, yaitu sebesar 23,21%, yang disebabkan adanya beberapa perusahaan yang memiliki angka negatif pada EPS-nya, sehingga menyebabkan EPS secara rata-rata menjadi kecil.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Analisis Data**

Pada penelitian ini, proses analisis data menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 10.00 for windows. Hasil analisis data sebagai berikut :

#### **4.2.1.1 Analisis Regresi**

##### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model pengujian melalui regresi berganda dilakukan untuk menganalisa pengaruh hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*, baik pengaruh

secara simultan maupun parsial. Secara ringkas hasil uji regresi linier berganda pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Hutang Jangka Pendek (x1) dan Hutang Jangka Panjang (x2) Terhadap Profitabilitas (Y)**

<b>Profitabilitas (Y)</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>T Hitung</b>	<b>Probabilitas (Sig)</b>	<b>Hipotesis</b>
<i>Gross Profit Margin</i>	Constant	-65,048			
	X1	-2,89	-0,687	0,498	Ho diterima
	X2	9,084	2,240	0,034	Ha diterima
	R Square	0,265	F Hitung		4,876
	Adjusted R Square	0,211	Sig F Hitung		0,016
	N	30	Alpha		0,05
<i>Operating Profit Margin</i>	Constant	-39,035			
	X1	1,244	0,043	0,966	Ho diterima
	X2	3,844	1,391	0,176	Ho diterima
	R Square	0,202	F Hitung		3,414
	Adjusted R Square	0,143	Sig F Hitung		0,048
	N	30	Alpha		0,05

<b>Net Profit Margin</b>	Constant	-68,219			
	X1	-2,69	-0,084	0,934	Ho diterima
	X2	4,815	1,559	0,131	Ho diterima
	R Square	0,216	F Hitung	3,720	
	Adjusted R Square	0,158	Sig F Hitung	0,037	
	N	30	Alpha	0,05	
<b>Return On Investment</b>	Constant	-2,547			
	X1	3,595	0,449	0,657	Ho diterima
	X2	3,555	0,460	0,649	Ho diterima
	R Square	0,086	F Hitung	1,272	
	Adjusted R Square	0,018	Sig F Hitung	0,296	
	N	30	Alpha	0,05	
<b>Return On Equity</b>	Constant	-33,223			
	X1	1,034	0,632	0,532	Ho diterima
	X2	2,196	1,393	0,175	Ho diterima
	R Square	0,322	F Hitung	6,398	
	Adjusted R Square	0,271	Sig F Hitung	0,005	

	N	30	Alpha	0,05	
<b>Earning</b> <b>Per</b>	Constant	-6,735			
	X1	3,978	4,850	0,000	Ha diterima
	X2	1,273	1,610	0,119	Ho diterima
<b>Share</b>	R Square	0,830	F Hitung	65,703	
	Adjusted R Square	0,817	Sig F Hitung	0,000	
	N	30	Alpha	0,05	

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas, maka dapat diambil beberapa persamaan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

$$Y = -65,048 - 2,89 x_1 + 9,084 x_2$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Konstanta

Konstanta sebesar -65,048 menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* jika hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) sama dengan nol, artinya jika tidak ada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, maka *Gross Profit Margin* akan sebesar -65,048. Dengan kata lain bahwa jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka *Gross Profit Margin* akan tetap memiliki nilai sebesar -65,048.

b. Koefisien regresi X1

Koefisien hutang jangka pendek (X1) pada tabel di atas menunjukkan angka -2,89. Maksudnya ialah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien hutang jangka pendek, maka justru akan mengalami penurunan sebesar -2,89 pada variabel *Gross Profit Margin*.

c. Koefisien regresi X2

Koefisien hutang jangka panjang (X2) pada tabel di atas menunjukkan angka 9,084. Maksudnya adalah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien hutang jangka panjang, maka akan terdapat penambahan sebesar 9,084 pada variabel *Gross Profit Margin*.

2. *Operating Profit Margin*

$$Y = -39,035 + 1,244 x_1 + 3,844 x_2$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Konstanta

Konstanta sebesar -39,035 menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* jika hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) sama dengan nol, artinya jika tidak ada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, maka *Operating Profit Margin* akan sebesar -39,035. Dengan kata lain bahwa jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka *Operating Profit Margin* akan tetap memiliki nilai sebesar -39,035.

b. Koefisien regresi X1

Koefisien hutang jangka pendek pada tabel di atas menunjukkan angka 1,244. Maksudnya ialah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan

pada koefisien hutang jangka pendek, maka akan terdapat penambahan sebesar 1,244 pada variabel *Operating Profit Margin*.

c. Koefisien regresi X2

Koefisien hutang jangka panjang pada tabel di atas menunjukkan angka 3,844. Maksudnya adalah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan pada koefisien hutang jangka panjang, maka akan terdapat penambahan sebesar 3,844 pada variabel *Operating Profit Margin*.

3. *Net Profit Margin*

$$Y = -68,219 - 2,69 x_1 + 4,815 x_2$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Konstanta

Konstanta sebesar -68,219 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* jika hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) sama dengan nol, artinya jika tidak ada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, maka *Net Profit Margin* akan sebesar -68,219. Dengan kata lain bahwa jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka *Net Profit Margin* akan tetap memiliki nilai sebesar -68,219.

b. Koefisien regresi X1

Koefisien hutang jangka pendek pada tabel di atas menunjukkan angka -2,69. Maksudnya ialah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan pada koefisien hutang jangka pendek, maka justru akan mengalami penurunan sebesar -2,69 pada variabel *Net Profit Margin*.

c. Koefisien regresi X2

Koefisien hutang jangka panjang pada tabel di atas menunjukkan angka 4,815. Maksudnya adalah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan pada koefisien hutang jangka panjang, maka akan terdapat penambahan sebesar 4,815 pada variabel *Net Profit Margin*.

#### 4. *Return On Investment*

$$Y = -2,547 + 3,595 x_1 + 3,555 x_2$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

##### a. Konstanta

Konstanta sebesar -2,547 menunjukkan bahwa *Return On Investment* jika hutang jangka pendek ( $X_1$ ) dan hutang jangka panjang ( $X_2$ ) sama dengan nol, artinya jika tidak ada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, maka *Return On Investment* akan sebesar -2,547. Dengan kata lain bahwa jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka *Return On Investment* akan tetap memiliki nilai sebesar -2,547.

##### b. Koefisien regresi $X_1$

Koefisien hutang jangka pendek pada tabel di atas menunjukkan angka 3,595. Maksudnya ialah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan pada koefisien hutang jangka pendek, maka akan terdapat penambahan sebesar 3,595 pada variabel *Return On Investment*.

##### c. Koefisien regresi $X_2$

Koefisien hutang jangka pendek pada tabel di atas menunjukkan angka 3,555. Maksudnya adalah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan

pada koefisien hutang jangka pendek, maka akan terdapat penambahan sebesar 3,555 pada variabel *Return On Investment*.

#### 5. *Return On Equity*

$$Y = -33,223 + 1,034 x_1 + 2,196 x_2$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

##### a. Konstanta

Konstanta sebesar -33,223 menunjukkan bahwa *Return On Equity* jika hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) sama dengan nol, artinya jika tidak ada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, maka *Return On Equity* akan sebesar -33,223. Dengan kata lain bahwa jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka *Return On Equity* akan tetap memiliki nilai sebesar -33,223.

##### b. Koefisien regresi X1

Koefisien hutang jangka pendek pada tabel di atas menunjukkan angka 1,034. Maksudnya ialah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan pada koefisien hutang jangka pendek, maka akan terdapat penambahan sebesar 1,034 pada variabel *Return On Equity*.

##### c. Koefisien regresi X2

Koefisien hutang jangka panjang pada tabel di atas menunjukkan angka 2,196. Maksudnya adalah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan pada koefisien hutang jangka panjang, maka akan terdapat penambahan sebesar 2,196 pada variabel *Return On Equity*.

6. *Earning Per Share*

$$Y = -6,735 + 3,978 x_1 + 1,273 x_2$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Konstanta

Konstanta sebesar -6,735 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* jika hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) sama dengan nol, artinya jika tidak ada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, maka *Earning Per Share* akan sebesar -6,735. Dengan kata lain bahwa jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka *Earning Per Share* akan tetap memiliki nilai sebesar -6,735.

b. Koefisien regresi X1

Koefisien hutang jangka pendek pada tabel di atas menunjukkan angka 3,978. Maksudnya ialah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan pada koefisien hutang jangka pendek, maka akan terdapat penambahan sebesar 3,978 pada variabel *Earning Per Share*.

c. Koefisien regresi X2

Koefisien hutang jangka panjang pada tabel di atas menunjukkan angka 1,273. Maksudnya adalah jika terdapat penambahan sebesar satu satuan pada koefisien hutang jangka panjang, maka akan terdapat penambahan sebesar 1,273 pada variabel *Earning Per Share*.

## 2. Koefisien Determinasi (R square)

### a. *Gross Profit Margin*

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,265. Hal ini berarti variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama dapat menerangkan *Gross Profit Margin* sebesar 26,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 73,5 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

### b. *Operating Profit Margin*

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,202. Hal ini berarti variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama dapat menerangkan *Operating Profit Margin* sebesar 20,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 79,8 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

### c. *Net Profit Margin*

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,216. Hal ini berarti variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama dapat menerangkan *Net Profit Margin* sebesar 21,6%. Sedangkan sisanya sebesar 78,4 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

### d. *Return On Investment*

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,086. Hal ini berarti variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama dapat menerangkan *Return On Investment* sebesar

8,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 91,4 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

e. *Return On Equity*

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,322. Hal ini berarti variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama dapat menerangkan *Return On Equity* sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya sebesar 67,8 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

f. *Earning Per Share*

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,830. Hal ini berarti variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama dapat menerangkan *Earning Per Share* sebesar 83%. Sedangkan sisanya sebesar 17 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

#### **4.2.1.2 Pengujian Hipotesis**

##### **2. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F adalah uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.

Berikut ini adalah uji F yang menunjukkan besarnya F hitung pada profitabilitas. Pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan F

hitung dengan probabilitas  $\alpha = 0,05$  yaitu pada taraf nyata digunakan sebesar 5% (0,05), maka bila P-value (Sig) untuk uji  $F > \alpha (0,05)$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.10**  
**Uji Hipotesis (Uji F)**

<b>Profitabilitas</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Gross Profit Margin</i>	4,876	0,016	Signifikan
<i>Operating Profit Margin</i>	3,414	0,048	Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	3,720	0,037	Signifikan
<i>Return On Investment</i>	1,272	0,296	Tidak signifikan
<i>Return On Equity</i>	6,398	0,005	Signifikan
<i>Earning Per Share</i>	65,703	0,000	Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel uji F di atas, terlihat hasil uji F dari item-item profitabilitas berbeda-beda.

Pada tabel di atas, *Gross Profit Margin* menunjukkan angka 4,876 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016, yang berarti “signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada tabel di atas, *Operating Profit Margin* menunjukkan angka 3,414 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048, yang berarti “signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Operating Profit Margin*. Atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada tabel di atas, *Net Profit Margin* menunjukkan angka 3,720 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037, yang berarti “signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada tabel di atas, *Return On Investment* menunjukkan angka 1,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,296, yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*. Atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pada tabel di atas, *Return On Equity* menunjukkan angka 6,398 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang berarti “signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada tabel di atas, *Earning Per Share* menunjukkan angka 65,703 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti “signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*. Atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variable bebas secara parsial atau individu terhadap variable terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika P-value (Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika P-value (Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis (Uji T)**

<b>Profitabilitas</b>	<b>Variabel X</b>	<b>T Hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Gross Profit Margin</i>	Hutang Jangka Pendek	-0,687	0,498	Ho diterima
	Hutang Jangka Panjang	2,240	0,034	<b>Ha diterima</b>
<i>Operating Profit Margin</i>	Hutang Jangka Pendek	0,043	0,966	Ho diterima
	Hutang Jangka Panjang	1,391	0,176	Ho diterima
<i>Net Profit Margin</i>	Hutang Jangka Pendek	-0,084	0,934	Ho diterima
	Hutang Jangka Panjang	1,559	0,131	Ho diterima
<i>Return On Investment</i>	Hutang Jangka Pendek	0,449	0,657	Ho diterima

	Hutang Jangka Panjang	0,460	0,649	Ho diterima
<i>Return On Equity</i>	Hutang Jangka Pendek	0,632	0,532	Ho diterima
	Hutang Jangka Panjang	1,393	0,175	Ho diterima
<i>Earning Per Share</i>	Hutang Jangka Pendek	4,850	0,000	<b>Ha diterima</b>
	Hutang Jangka Panjang	1,610	0,119	Ho diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel uji parsial (uji t) di atas, terlihat hasil uji T yang berbeda-beda dari item-item profitabilitas.

Pada tabel diatas, variabel hutang jangka pendek pada item *Gross Profit Margin* menunjukkan T hitung sebesar -0,687 dengan tingkat signifikansi 0,498 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Sedangkan variabel hutang jangka panjang menunjukkan T hitung sebesar 2,240 dengan tingkat signifikansi 0,034 yang berarti “signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

Kemudian, variabel hutang jangka pendek pada item *Operating Profit Margin* menunjukkan T hitung sebesar 0,043 dengan tingkat signifikansi 0,966 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

*Operating Profit Margin*. Pada variabel hutang jangka panjang menunjukkan T hitung sebesar 1,391 dengan tingkat signifikansi 0,176 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Operating Profit Margin*.

Selanjutnya, variabel hutang jangka pendek pada item *Net Profit Margin* menunjukkan T hitung sebesar -0,084 dengan tingkat signifikansi 0,934 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Pada variabel hutang jangka panjang menunjukkan T hitung sebesar 1,559 dengan tingkat signifikansi 0,131 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Kemudian, variabel hutang jangka pendek pada item *Return On Investment* menunjukkan T hitung sebesar 0,449 dengan tingkat signifikansi 0,657 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*. Pada variabel hutang jangka panjang menunjukkan T hitung sebesar 0,460 dengan tingkat signifikansi 0,649 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*.

Selanjutnya, variabel hutang jangka pendek pada item *Return On Equity* menunjukkan T hitung sebesar 0,632 dengan tingkat signifikansi 0,532 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka

pendek secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Pada variabel hutang jangka panjang menunjukkan T hitung sebesar 1,393 dengan tingkat signifikansi 0,175 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

Terakhir, variabel hutang jangka pendek pada item *Earning Per Share* menunjukkan T hitung sebesar 4,850 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti “signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*. Pada variabel hutang jangka panjang menunjukkan T hitung sebesar 1,610 dengan tingkat signifikansi 0,119 yang berarti “tidak signifikan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Dari beberapa analisis di atas, dapat dilihat bahwa variabel hutang jangka pendek (x1) secara parsial hanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada item *Earning Per Share*. Sedangkan variabel hutang jangka panjang (x2) secara parsial hanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada item *Gross Profit Margin*.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $\epsilon_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel

pengganggu periode sebelumnya ( $\epsilon_{t-1}$ ). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji durbin-watson.

Di bawah ini akan di uraikan uji autokorelasi dengan  $n = 30$  dan  $k = 2$ , yang diketahui dalam tabel Durbin-Watson untuk  $dL = 1,28$  dan  $dU = 1,57$ . Sedangkan  $4-dL = 2,72$  dan  $4-dU = 2,43$ .

**Tabel 4.12**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Profitabilitas</b>	<b>Durbin-Watson</b>	<b>Range</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Gross Profit Margin</i>	1,718	$dU < DW < 4-dU$	Tidak terdapat Autokorelasi
<i>Operating Profit Margin</i>	1,696	$dU < DW < 4-dU$	Tidak terdapat Autokorelasi
<i>Net Profit Margin</i>	1,376	$dL < DW < dU$	Tidak terdapat Autokorelasi
<i>Return On Investment</i>	2,072	$dU < DW < 4-dU$	Tidak terdapat Autokorelasi
<i>Return On Equity</i>	1,838	$dU < DW < 4-dU$	Tidak terdapat Autokorelasi
<i>Earning Per Share</i>	1,790	$dU < DW < 4-dU$	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap semua item dari profitabilitas tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan kata lain semua variabel terbebas dari masalah autokorelasi.

## 2) Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya gejala korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman untuk mengetahui terbebas dari multikolonieritas adalah mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10.

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolonieritas**

Variabel Bebas (X)	VIF	Keterangan
Hutang Jangka Pendek (x1)	3,352	Tidak ada Multikolonieritas
Hutang Jangka Panjang (x2)	3,352	Tidak ada Multikolonieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) memiliki nilai VIF sebesar 3,352 dan dinyatakan masih terbebas dari adanya multikolonieritas, karena nilai VIF tidak melebihi angka 10.

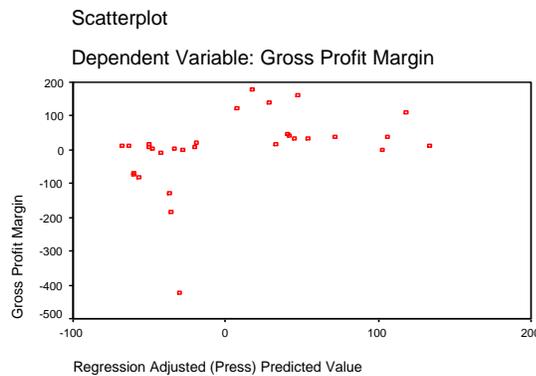
## 3) Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan

sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sebuah penelitian terkena heterokedastisitas atau tidak adalah:

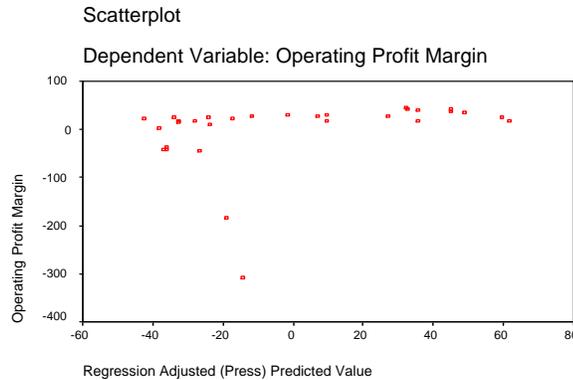
- a. Jika terdapat data pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang terttenu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Garfik *Scatterplot* *Gross Profit Margin***



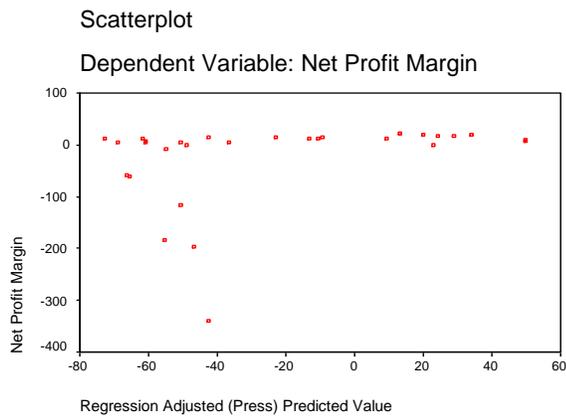
Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka pendek ( $x_1$ ) dan hutang jangka panjang ( $x_2$ ) terhadap *Gross Profit Margin* tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

**Gambar 4.2**  
**Garfik Scatterplot Operating Profit Margin**



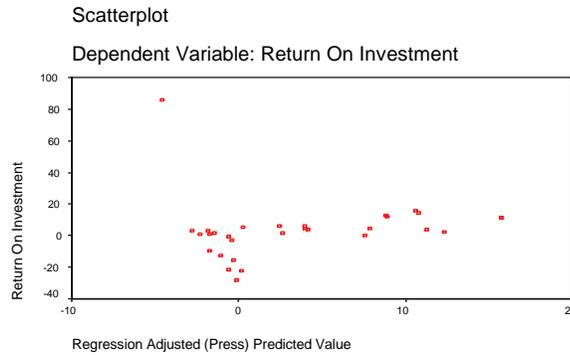
Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka pendek ( $x_1$ ) dan hutang jangka panjang ( $x_2$ ) terhadap *Operating Profit Margin* tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

**Gambar 4.3**  
**Garfik Scatterplot Net Profit Margin**



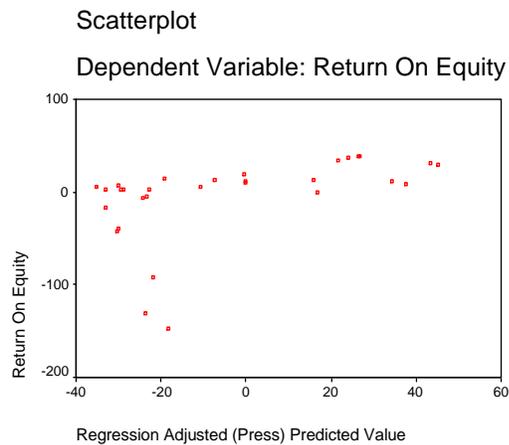
Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka pendek ( $x_1$ ) dan hutang jangka panjang ( $x_2$ ) terhadap *Net Profit Margin* tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

**Gambar 4.4**  
**Garfik Scatterplot Return On Investment**



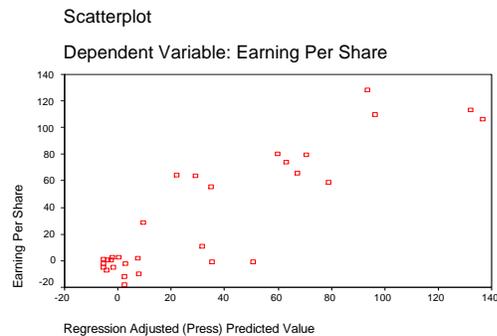
Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Return On Investment* tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

**Gambar 4.5**  
**Garfik Scatterplot Return On Equity**



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) terhadap *Return On Equity* tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

**Gambar 4.6**  
**Garfik Scatterplot Earning Per Share**



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka pendek ( $x_1$ ) dan hutang jangka panjang ( $x_2$ ) terhadap *Earning Per Share* tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

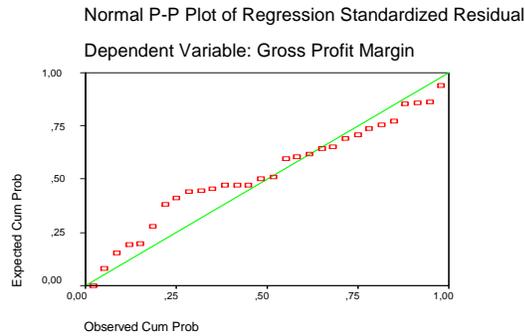
#### 4) Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, 2001 : 212)

Untuk mendeteksi adanya ditribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

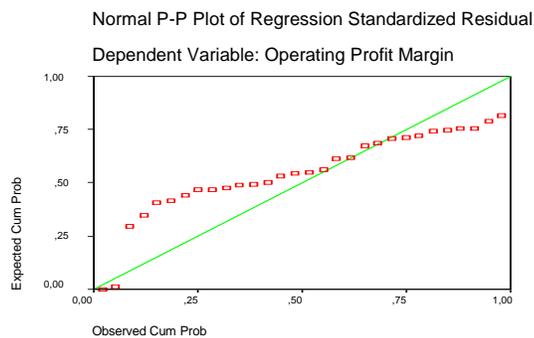
- c) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- d) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Santoso, 2001 : 214)

**Gambar 4.7**  
**Grafik Normal Probability Plot Gross Profit Margin**



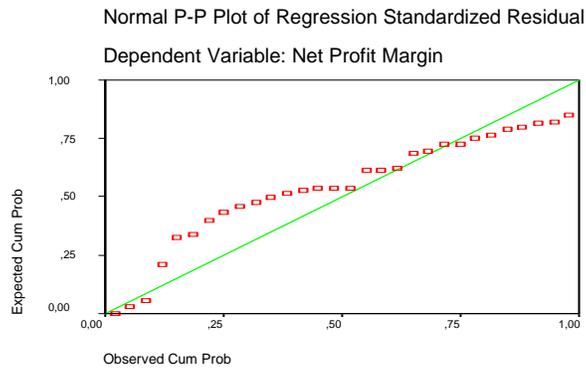
Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Gross Profit Margin* berdasar masukan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

**Gambar 4.8**  
**Grafik Normal Probability Plot Operating Profit Margin**



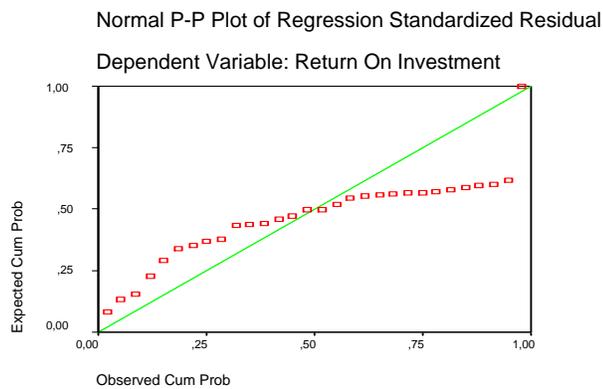
Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Operating Profit Margin* berdasar masukan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

**Gambar 4.9**  
**Grafik Normal Probability Plot Net Profit Margin**



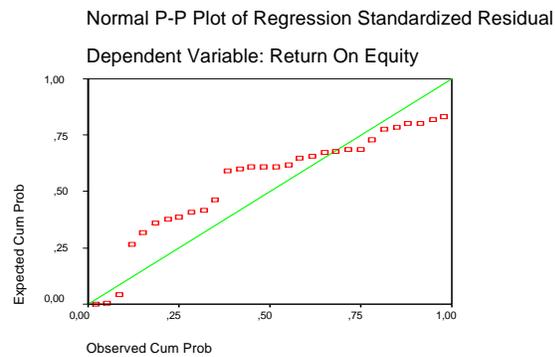
Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Net Profit Margin* berdasar masukan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

**Gambar 4.10**  
**Grafik Normal Probability Plot Return On Investment**



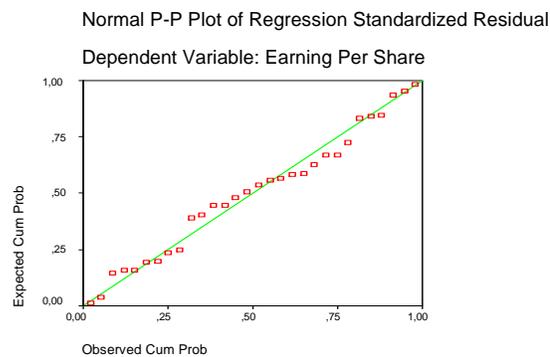
Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Return On Investment* berdasar masukan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

**Gambar 4.11**  
**Grafik Normal Probability Plot Return On Equity**



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Return On Equity* berdasar masukan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

**Gambar 4.12**  
**Grafik Normal Probability Plot Earning Per Share**



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Earning Per Share* berdasar masukan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek (x1) dan Hutang Jangka Panjang (x2) Terhadap *Gross Profit Margin*

Seperti diketahui sebelumnya pada analisis data, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* sebesar 4,876 dengan tingkat signifikansi 0,016 (**tabel 4.10**). Tetapi secara parsial hanya hutang jangka panjang yang berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* sebesar 2,240 dengan tingkat signifikansi 0,034. Sementara hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (**tabel 4.11**). Sedangkan R square menunjukkan angka 0,265 yang berarti bahwa *Gross Profit Margin* dapat dijelaskan sebesar 26,5 % oleh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan sisanya sebesar 73,5 % dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini (**tabel 4.9**), seperti laba kotor dan penjualan. Persamaan regresi untuk *Gross Profit Margin* yaitu :  $Y = -65,048 - 2,89 x_1 + 9,084 x_2$ . Yang berarti bahwa jika hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) sama dengan nol, maka *Gross Profit Margin* akan sebesar -65,048. Sedangkan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien hutang jangka pendek, maka *Gross Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar 2,89. Dan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp.1,00) pada koefisien hutang jangka

panjang, maka *Gross Profit Margin* akan mengalami penambahan sebesar 9,084 (**tabel 4.9**).

## **2. Pengaruh Hutang Jangka Pendek (x1) dan Hutang Jangka Panjang (x2) Terhadap *Operating Profit Margin***

Seperti diketahui sebelumnya pada analisis data, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin* sebesar 3,414 dengan tingkat signifikansi 0,048 (**tabel 4.10**). Tetapi secara parsial, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (**tabel 4.11**). Sedangkan R square menunjukkan angka 0,202 yang berarti bahwa *Operating Profit Margin* dapat dijelaskan sebesar 20,2 % oleh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan sisanya sebesar 79,8 % dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini (**tabel 4.9**), seperti laba operasi dan penjualan. Persamaan regresi untuk *Operating Profit Margin* yaitu :  $Y = -39,035 + 1,244 x_1 + 3,844 x_2$ . Yang berarti bahwa jika hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) sama dengan nol, maka *Operating Profit Margin* akan sebesar -39,035. Sedangkan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien hutang jangka pendek, maka *Operating Profit Margin* akan mengalami penambahan sebesar 1,244. Dan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp.1,00) pada koefisien hutang jangka panjang, maka *Operating Profit Margin* akan mengalami penambahan sebesar 3,844 (**tabel 4.9**).

### 3. Pengaruh Hutang Jangka Pendek (x1) dan Hutang Jangka Panjang (x2) Terhadap *Net Profit Margin*

Seperti diketahui sebelumnya pada analisis data, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* sebesar 3,720 dengan tingkat signifikansi 0,037 (**tabel 4.10**). Tetapi secara parsial, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dikarenakan masing-masing variabel mempunyai tingkat signifikansi  $0,934 > 0,005$  dan  $0,131 > 0,005$  (**tabel 4.11**). Sedangkan R square menunjukkan angka 0,216 yang berarti bahwa *Net Profit Margin* dapat dijelaskan sebesar 21,6 % oleh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan sisanya sebesar 78,4 % dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini (**tabel 4.9**), seperti laba bersih dan penjualan. Persamaan regresi untuk *Net Profit Margin* yaitu :  $Y = -68,219 - 2,69 x_1 + 4,815 x_2$ . Yang berarti bahwa jika hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) sama dengan nol, maka *Net Profit Margin* akan sebesar -68,219. Sedangkan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien hutang jangka pendek, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar 2,69. Dan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp.1,00) pada koefisien hutang jangka panjang, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penambahan sebesar 4,815 (**tabel 4.9**).

#### **4. Pengaruh Hutang Jangka Pendek (x1) dan Hutang Jangka Panjang (x2) Terhadap *Return On Investment***

Seperti diketahui sebelumnya pada analisis data, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*, dikarenakan tingkat signifikansi sebesar  $0,296 > 0,005$  (**tabel 4.10**). Demikian juga secara parsial, baik hutang jangka pendek, maupun hutang jangka panjang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment* (**tabel 4.11**). Sedangkan R square menunjukkan angka 0,086 yang berarti bahwa *Return On Investment* dapat dijelaskan sebesar 8,6% oleh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan sisanya sebesar 91,4 % dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini (**tabel 4.9**), seperti laba bersih dan total aktiva. Persamaan regresi untuk *Return On Investment* yaitu :  $Y = -2,547 + 3,595 x_1 + 3,555 x_2$ . Yang berarti bahwa jika hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) sama dengan nol, maka *Return On Investment* akan sebesar -2,547. Sedangkan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien hutang jangka pendek, maka *Return On Investment* akan mengalami penambahan sebesar 3,595. Dan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp.1,00) pada koefisien hutang jangka panjang, maka *Return On Investment* akan mengalami penambahan sebesar 3,555 (**tabel 4.9**).

## 5. Pengaruh Hutang Jangka Pendek (x1) dan Hutang Jangka Panjang (x2) Terhadap *Return On Equity*

Seperti diketahui sebelumnya pada analisis data, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* sebesar 6,398 dengan tingkat signifikansi 0,005 (**tabel 4.10**). Tetapi secara parsial, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (**tabel 4.11**). Sedangkan R square menunjukkan angka 0,322 yang berarti bahwa *Return On Equity* dapat dijelaskan sebesar 32,2 % oleh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan sisanya sebesar 67,8 % dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini (**tabel 4.9**), seperti laba bersih dan total ekuitas. Persamaan regresi untuk *Return On Equity* yaitu :  $Y = -33,223 + 1,034 x_1 + 2,196 x_2$ . Yang berarti bahwa jika hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) sama dengan nol, maka *Return On Equity* akan sebesar -33,223. Sedangkan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien hutang jangka pendek, maka *Return On Equity* akan mengalami penambahan sebesar 1,034. Dan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp.1,00) pada koefisien hutang jangka panjang, maka *Return On Equity* akan mengalami penambahan sebesar 2,196 (**tabel 4.9**).

## 6. Pengaruh Hutang Jangka Pendek (x1) dan Hutang Jangka Panjang (x2) Terhadap *Earning Per Share*

Seperti diketahui sebelumnya pada analisis data, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* sebesar 65,703 dengan tingkat signifikansi 0,000 (**tabel 4.10**). Tetapi secara parsial hanya hutang jangka pendek yang berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* sebesar 4,850 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (**tabel 4.11**). Sedangkan R square menunjukkan angka 0,830 yang berarti bahwa *Earning Per Share* dapat dijelaskan sebesar 83 % oleh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan sisanya sebesar 17 % dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini (**tabel 4.9**), seperti laba bersih dan jumlah saham beredar. Persamaan regresi untuk *Earning Per Share* yaitu :  $Y = -6,735 + 3,978 x_1 + 1,273 x_2$ . Yang berarti bahwa jika hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) sama dengan nol, maka *Earning Per Share* akan sebesar -6,735. Sedangkan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien hutang jangka pendek, maka *Earning Per Share* akan mengalami penambahan sebesar 3,978. Dan jika terjadi penambahan sebesar satu satuan (Rp.1,00) pada koefisien hutang jangka panjang, maka *Earning Per Share* akan mengalami penambahan sebesar 1,273 (**tabel 4.9**).

Dari beberapa pengaruh hutang terhadap indikator-indikator dari profitabilitas di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang dan profitabilitas.

Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI secara rata-rata masih mengalami fluktuatif dalam sektor profitabilitasnya, dikarenakan pada kurun waktu 6 tahun terakhir ini, persaingan di dunia telekomunikasi sangat ketat. Itu terbukti dari jumlah hutang yang justru terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, yang digunakan untuk pendanaan aktivitas sehari-harinya. Hanya beberapa perusahaan yang sudah lebih dulu ada yang mampu mengendalikan pendanaan dalam bentuk hutangnya, seperti PT. TELKOM dan PT. Indosat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suaryana (2006 : 6) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pada perusahaan yang berkembang, terdapat margin dan profit yang juga bertumbuh.

Sementara untuk perusahaan telekomunikasi yang kalah bersaing, maka akan mengalami ketidak seimbangan antara pendanaan dengan profit yang diharapkan, seperti PT. Mobile-8 dan PT. Bakrie Telecom yang sangat sulit sekali menembus para pesaingnya. Hal ini sesuai dengan teori dan pendapat Sofiati (2001 : 5) yang menyatakan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Dari beberapa perusahaan telekomunikasi yang *go public* hanya PT. TELKOM dan PT. Indosat yang merupakan perusahaan telekomunikasi yang selalu konsisten dan stabil dalam masalah pendanaan aktivitas hutangnya dan profit yang diharapkan. Dalam periode 2004-2009, kedua perusahaan tersebut memang menunjukkan peningkatan pada hutangnya (**tabel 4.1 dan 4.2**), tetapi tidak pernah sampai mengalami angka negatif pada rasio profitabilitasnya (**tabel 4.3 dan 4.8**). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2000 : 254) yang menyatakan bahwa hutang mengandung resiko, semakin tinggi resiko, maka semakin besar juga tingkat hasil yang diharapkan, dan begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa semua item dari variabel profitabilitas secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, kecuali item *Return On Investment* dikarenakan *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan aktiva yang ada, dan tidak menggunakan sisi pasiva yang di dalamnya terdapat item hutang. Hal ini sesuai dengan teori dari Hanafi (2000 : 84) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* memanfaatkan total aktiva perusahaan yang tersedia agar dapat menghasilkan laba bersih perusahaan.

Pada penelitian ini hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang hanya dapat menjelaskan variabel profitabilitas item *Earning Per Share*. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai R square sebesar 0,830, yang berarti variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dapat menjelaskan item *Earning Per Share* sebesar 83%, sedangkan sisanya sebesar 17% dijelaskan variabel lain.

Dalam islam pendanaan dengan sitem hutang itu diperbolehkan, asalakan sudah terpenuhi syarat-syarat yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ.....

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamamah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya....(Al-Baqarah : 282)

Dalam kitab *Fiqih Sunnah* karangan Sayyid Sabiq dinyatakan bahwa jual beli atau transaksi jual beli dengan harga kredit (hutang) diperbolehkan, asalkan sudah terpenuhi syarat-syarat yang telah disepakati, dan bagi pihak penjual, laba yang diperoleh akan berbeda dengan laba yang diperoleh dari transaksi tunai. Karena standar harga bagi transaksi tunai dan transaksi kredit (hutang) itu berbeda, sehingga hasil atau laba yang diperoleh juga berbeda. (Syahatah, 2001 : 164)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 10,0 *for windows* pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada item *Gross Profit Margin*, secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* sebesar 4,876 dengan tingkat signifikansi 0,016. Tetapi secara parsial, hanya hutang jangka panjang yang berpengaruh signifikan sebesar 2,240 dengan tingkat signifikansi 0,034. Sementara hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2000 : 254) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan, yang dalam hal ini item *Gross Profit Margin*. Hutang yang berpengaruh positif yaitu hutang jangka panjang, di mana jika hutang jangka panjang bertambah sebesar Rp. 1,00, maka *Gross Profit Margin* akan bertambah sebesar 9,084.
2. Pada item *Operating Profit Margin*, secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan sebesar 3,414 dengan tingkat signifikansi 0,048. Tetapi secara parsial, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin*. Hal tersebut

berarti hanya penggunaan total hutang yang berpengaruh terhadap *Operating Profit Margin*, sedangkan penggunaan hutang secara terpisah antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Operating Profit Margin*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2000 : 254) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan, yang dalam hal ini item *Operating Profit Margin*. Dalam item ini, hutang yang berpengaruh positif yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (total hutang), di mana jika hutang jangka pendek bertambah sebesar Rp. 1,00, maka *Operating Profit Margin* akan bertambah sebesar 1,244. Dan jika hutang jangka panjang bertambah sebesar Rp. 1,00, maka *Operating Profit Margin* bertambah sebesar 3,844.

3. Pada item *Net Profit Margin*, secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan sebesar 3,720 dengan tingkat signifikansi 0,037. Tetapi secara parsial, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal tersebut berarti hanya penggunaan total hutang yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, sedangkan penggunaan hutang secara terpisah antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2000 : 254) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan, yang dalam hal ini item *Net Profit Margin*. Dalam item ini, hutang yang berpengaruh positif yaitu hutang jangka panjang, di mana jika hutang jangka panjang

bertambah sebesar Rp. 1,00, maka *Net Profit Margin* akan bertambah sebesar 4,815.

4. Pada item *Return On Investment*, secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) tidak berpengaruh signifikan, dikarenakan tingkat signifikansi sebesar  $0,296 > 0,005$ . Demikian juga secara parsial, baik hutang jangka pendek, maupun hutang jangka panjang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Investment*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh, baik secara simultan maupun signifikan, terhadap *Return On Investment*. Hal ini menolak pendapat dari Hartono (2000 : 254) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan, yang dalam hal ini *Return On Investment*. Dikarenakan dalam *Return On Investment*, variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh, baik secara simultan maupun parsial.
5. Pada item *Return On Equity*, secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan sebesar 6,398 dengan tingkat signifikansi 0,005. Tetapi secara parsial, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut berarti hanya penggunaan total hutang yang berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sedangkan penggunaan hutang secara terpisah antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2000 : 254) yang menyatakan bahwa semakin

besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan, yang dalam hal ini item *Return On Equity*. Dalam item ini, hutang yang berpengaruh positif yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (total hutang), di mana jika hutang jangka pendek bertambah sebesar Rp. 1,00, maka *Return On Equity* akan bertambah sebesar 1,034. Dan jika hutang jangka panjang bertambah sebesar Rp. 1,00, maka *Return On Equity* bertambah sebesar 2,196.

6. Pada item *Earning Per Share*, secara bersama-sama (simultan) variabel hutang jangka pendek (x1) dan hutang jangka panjang (x2) berpengaruh signifikan sebesar 65,703 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tetapi secara parsial hanya hutang jangka pendek yang berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* sebesar 4,850 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2000 : 254) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan, yang dalam hal ini item *Earning Per Share*. Dalam item ini, hutang yang berpengaruh positif yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (total hutang), di mana jika hutang jangka pendek bertambah sebesar Rp. 1,00, maka *Earning Per Share* akan bertambah sebesar 3,978. Dan jika hutang jangka panjang bertambah sebesar Rp. 1,00, maka *Earning Per Share* bertambah sebesar 1,273.

## **5.2 Saran**

1. Bagi perusahaan telekomunikasi, perlu memperhatikan pendanaan dengan pinjaman atau hutang, dikarenakan hutang mengandung resiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Selain itu, hutang sangat mempengaruhi tingkat pengembalian (profit) yang diharapkan. Karena semakin besar hutang, maka semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang tersebut disertai beban-beban yang disyaratkan dalam hutang tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali sumber pendanaan perusahaan yang lain, karena pertumbuhan industri telekomunikasi tidak akan pernah berhenti dan persaingan juga semakin ketat dengan banyak munculnya perusahaan telekomunikasi baru. Yang tentunya sumber pendanaan dari perusahaan-peusahaan tersebut juga semakin bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq. 2001. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Pustaka Al-Kautsar : Jakarta Timur.
- Alhusin, Syahri. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS. 10 for Windows*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Alwi, Syafaruddi. 1989. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelian*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Alfabeta : Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting Edisi 7*. BPFE : Yogyakarta.
- Halim, Abdul, dan Sarwoko. 1999. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE : Yogyakarta.
- Hanum, Encik Latifah. 2008. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2006*. Tesis. Medan : Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Hartono M, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Helfert, Erich. A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan Edisi 8*. Erlangga : Jakarta.
- Juariah. 2006. *Analisis Penggunaan Sumber Dana Eksternal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang Go Public di BEJ Periode 2000-2004)*. Skripsi. Malang : FE-UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Munawwir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Pass, Christoper, dan Lowes, Bryan. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi 2*. Erlangga : Jakarta.
- Plewa, Franklin, dan Friedlob, George. T. 2003. *Laba Atas Investasi (ROI) dan Perencanaan Keuangan*. PT. Elex Media Komputindo Gramedia : Jakarta.

- Riyanto, Bambang. 1984. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 2*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada :Yogyakarta.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga : Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi (Basis Pengambilan Keputusan Bisnis)*. Edisi 1. Salemba Empat : Jakarta.
- Sinaga, Roike. 2008. Industri Telekomunikasi Tetap Jadi Andalan. [www.antara.co.id/view/?i=1230742581&c=ART&s](http://www.antara.co.id/view/?i=1230742581&c=ART&s). 31 Desember 2008 23:56 WIB.
- Suaryana, Agung. 2006. *Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi, Universitas Udayana, Bali.
- Subekti, Imam, Indra Wijaya Kusuma. 2001. "Asosiasi Antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan serta Implikasi pada Perubahan Harga Saham". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*; vol. 9, no. 1, Januari 2001: 44-63.
- Sofiati. 2001. "Pengaruh Timbal Balik antara Utang dan Ekuitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan-perusahaan Go-Publik di Bursa Efek Jakarta". *Kompak*. Yogyakarta: STIE Yo. (Januari) : 40-56.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Salemba Empat : Jakarta.
- Suhaimi, Hasnul. 2008. Industri Telekomunikasi Indonesia Melambat. [www.kompas.com/read/xml/2008/11/17/10051671/](http://www.kompas.com/read/xml/2008/11/17/10051671/). 17 November 2008.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. *STATISTIKA: untuk ekonomi & keuangan modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarni, Murti, dan Soeprihanto, John. 1998. *Pengantar Bisnis, Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty : Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan. S, dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. PT. Intan Sejati : Klaten.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar : Jakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Taufiq, Ali Muhammad. 2004. *Praktek Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. Gema Insani : Jakarta.

Umar, Husein. 1997. *Riset Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Warsono. 1999. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. UMM Press : Universitas Muhammadiyah Malang.

Yusuf, Basuki. 2008. *Industri telekomunikasi indonesia tumbuh pesat*. [www.ssffmp.or.id/berita/13867/](http://www.ssffmp.or.id/berita/13867/). 14 November 2008

## LAMPIRAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

### Correlations

		Gross Profit Margin	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang
Pearson Correlation	Gross Profit Margin	1,000	,359	,502
	Hutang Jangka Pendek	,359	1,000	,838
	Hutang Jangka Panjang	,502	,838	1,000
Sig. (1-tailed)	Gross Profit Margin	,	,026	,002
	Hutang Jangka Pendek	,026	,	,000
	Hutang Jangka Panjang	,002	,000	,
N	Gross Profit Margin	30	30	30
	Hutang Jangka Pendek	30	30	30
	Hutang Jangka Panjang	30	30	30

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 <sup>a</sup>	,265	,211	99,1421	1,718

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95863,004	2	47931,502	4,876	,016 <sup>a</sup>
	Residual	265387,4	27	9829,162		
	Total	361250,4	29			

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Gross Profit Margin

**Coefficients<sup>a</sup>**

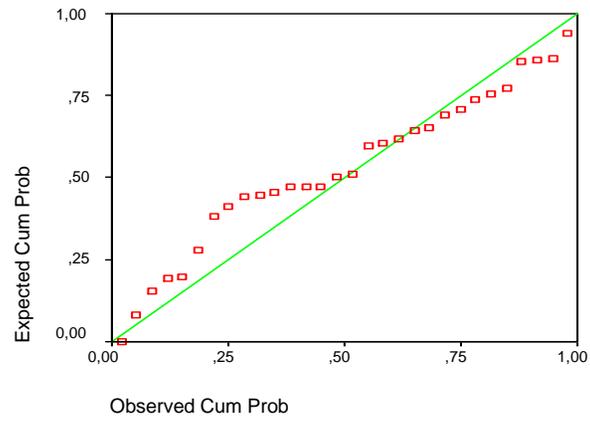
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-65,048	28,350		-2,294	,030					
	Hutang Jangka Pendek	-2,89E-06	,000	-,208	-,687	,498	,359	-,131	-,113	,298	3,352
	Hutang Jangka Panjang	9,084E-06	,000	,676	2,240	,034	,502	,396	,369	,298	3,352

a. Dependent Variable: Gross Profit Margin

**Charts**

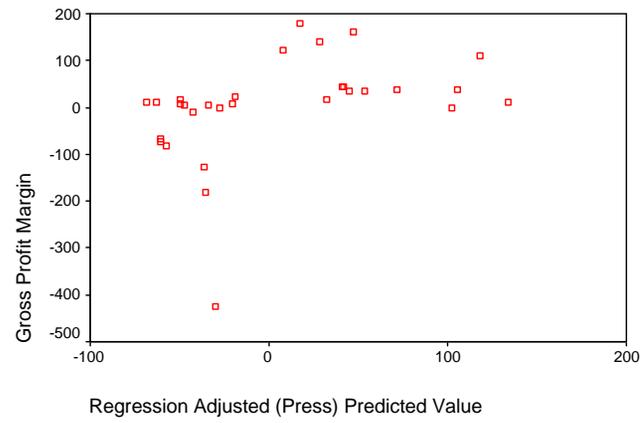
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residuals

Dependent Variable: Gross Profit Margin



## Scatterplot

Dependent Variable: Gross Profit Margin



## Regression

**Correlations**

		Operating Profit Margin	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang
Pearson Correlation	Operating Profit Margin	1,000	,380	,449
	Hutang Jangka Pendek	,380	1,000	,838
	Hutang Jangka Panjang	,449	,838	1,000
Sig. (1-tailed)	Operating Profit Margin	,	,019	,006
	Hutang Jangka Pendek	,019	,	,000
	Hutang Jangka Panjang	,006	,000	,
N	Operating Profit Margin	30	30	30
	Hutang Jangka Pendek	30	30	30
	Hutang Jangka Panjang	30	30	30

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 <sup>a</sup>	,202	,143	67,5713	1,696

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Operating Profit Margin

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31180,208	2	15590,104	3,414	,048 <sup>a</sup>
	Residual	123278,9	27	4565,884		
	Total	154459,1	29			

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Operating Profit Margin

**Coefficients<sup>a</sup>**

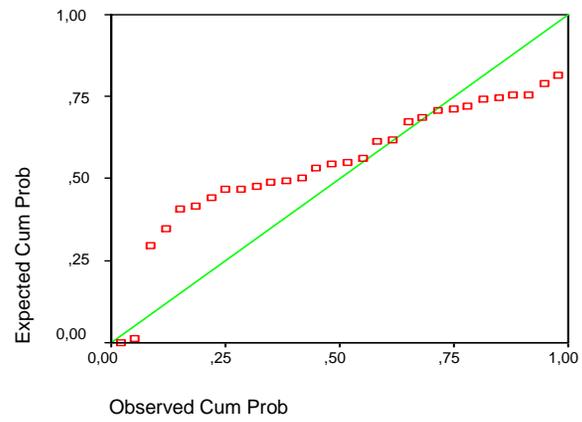
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-39,035	19,322		-2,020	,053					
	Hutang Jangka Pendek	1,244E-07	,000	,014	,043	,966	,380	,008	,007	,298	3,352
	Hutang Jangka Panjang	3,844E-06	,000	,438	1,391	,176	,449	,259	,239	,298	3,352

a. Dependent Variable: Operating Profit Margin

**Charts**

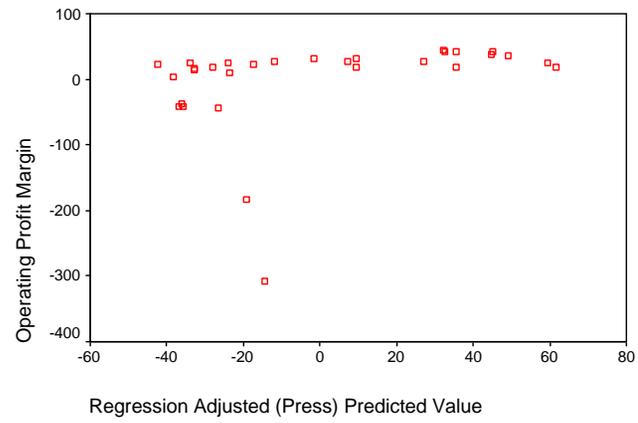
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residu

Dependent Variable: Operating Profit Margin



## Scatterplot

Dependent Variable: Operating Profit Margin



## Regression

**Correlations**

		Net Profit Margin	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang
Pearson Correlation	Net Profit Margin	1,000	,381	,465
	Hutang Jangka Pendek	,381	1,000	,838
	Hutang Jangka Panjang	,465	,838	1,000
Sig. (1-tailed)	Net Profit Margin	,	,019	,005
	Hutang Jangka Pendek	,019	,	,000
	Hutang Jangka Panjang	,005	,000	,
N	Net Profit Margin	30	30	30
	Hutang Jangka Pendek	30	30	30
	Hutang Jangka Panjang	30	30	30

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,465 <sup>a</sup>	,216	,158	75,4756	1,376

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42381,055	2	21190,527	3,720	,037 <sup>a</sup>
	Residual	153807,4	27	5696,569		
	Total	196188,4	29			

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

**Coefficients<sup>a</sup>**

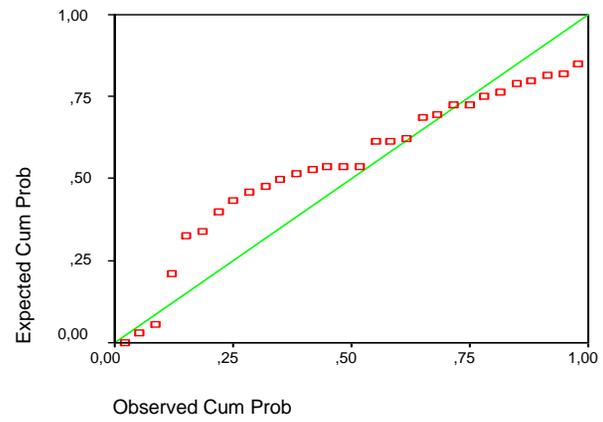
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-68,219	21,582		-3,161	,004					
	Hutang Jangka Pendek	-2,69E-07	,000	-,026	-,084	,934	,381	-,016	-,014	,298	3,352
	Hutang Jangka Panjang	4,815E-06	,000	,487	1,559	,131	,465	,287	,266	,298	3,352

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

**Charts**

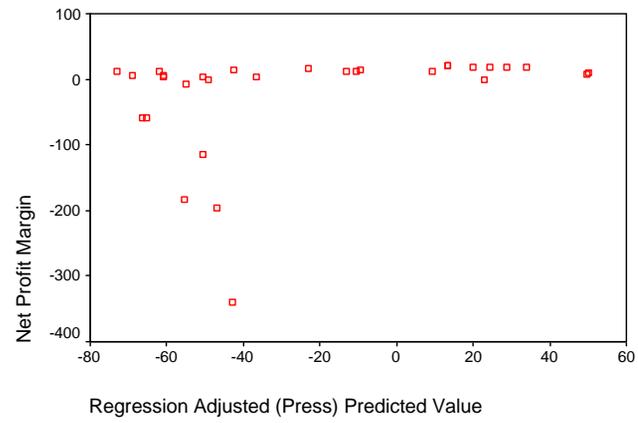
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Net Profit Margin



## Scatterplot

Dependent Variable: Net Profit Margin



## Regression

### Correlations

		Return On Investment	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang
Pearson Correlation	Return On Investment	1,000	,281	,282
	Hutang Jangka Pendek	,281	1,000	,838
	Hutang Jangka Panjang	,282	,838	1,000
Sig. (1-tailed)	Return On Investment	,	,066	,066
	Hutang Jangka Pendek	,066	,	,000
	Hutang Jangka Panjang	,066	,000	,
N	Return On Investment	30	30	30
	Hutang Jangka Pendek	30	30	30
	Hutang Jangka Panjang	30	30	30

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,293 <sup>a</sup>	,086	,018	18,8841	2,072

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Return On Investment

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	907,359	2	453,680	1,272	,296 <sup>a</sup>
	Residual	9628,442	27	356,609		
	Total	10535,801	29			

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Return On Investment

**Coefficients<sup>a</sup>**

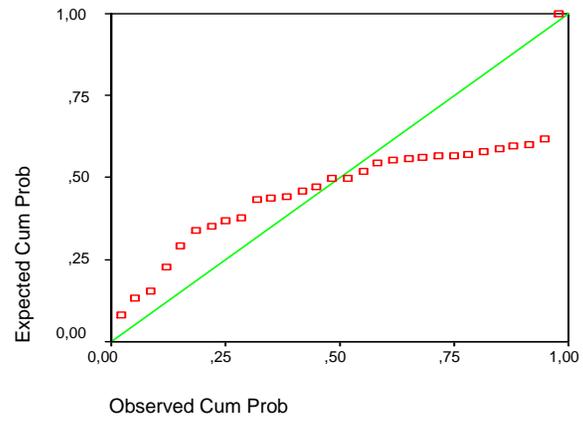
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,547	5,400		-,472	,641					
	Hutang Jangka Pendek	3,595E-07	,000	,151	,449	,657	,281	,086	,083	,298	3,352
	Hutang Jangka Panjang	3,555E-07	,000	,155	,460	,649	,282	,088	,085	,298	3,352

a. Dependent Variable: Return On Investment

**Charts**

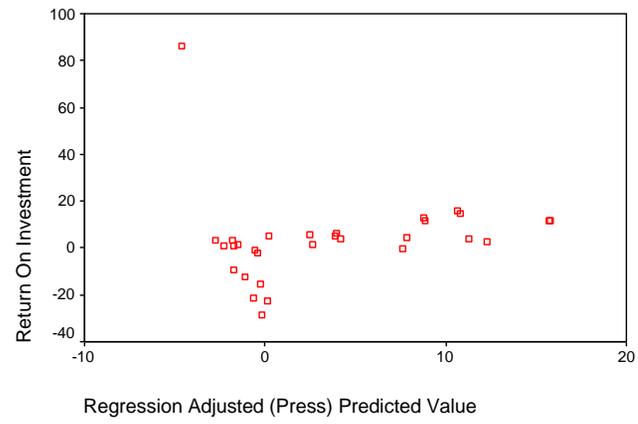
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residu

Dependent Variable: Return On Investment



## Scatterplot

Dependent Variable: Return On Investment



## Regression

**Correlations**

		Return On Equity	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang
Pearson Correlation	Return On Equity	1,000	,522	,558
	Hutang Jangka Pendek	,522	1,000	,838
	Hutang Jangka Panjang	,558	,838	1,000
Sig. (1-tailed)	Return On Equity	,	,002	,001
	Hutang Jangka Pendek	,002	,	,000
	Hutang Jangka Panjang	,001	,000	,
N	Return On Equity	30	30	30
	Hutang Jangka Pendek	30	30	30
	Hutang Jangka Panjang	30	30	30

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-W atson
1	,567 <sup>a</sup>	,322	,271	38,5396	1,838

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Return On Equity

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19005,768	2	9502,884	6,398	,005 <sup>a</sup>
	Residual	40103,132	27	1485,301		
	Total	59108,900	29			

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Return On Equity

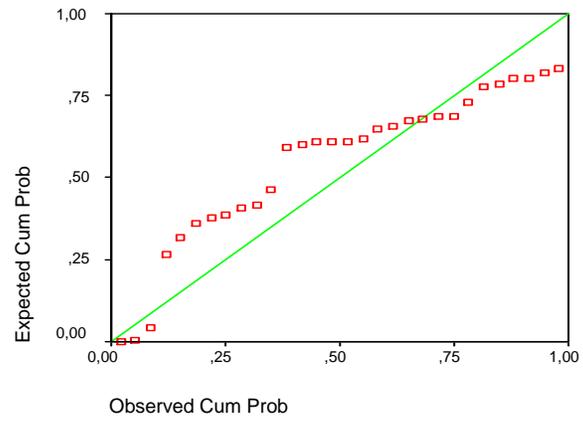
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-33,223	11,021		-3,015	,006					
	Hutang Jangka Pendek	1,034E-06	,000	,184	,632	,532	,522	,121	,100	,298	3,352
	Hutang Jangka Panjang	2,196E-06	,000	,404	1,393	,175	,558	,259	,221	,298	3,352

a. Dependent Variable: Return On Equity

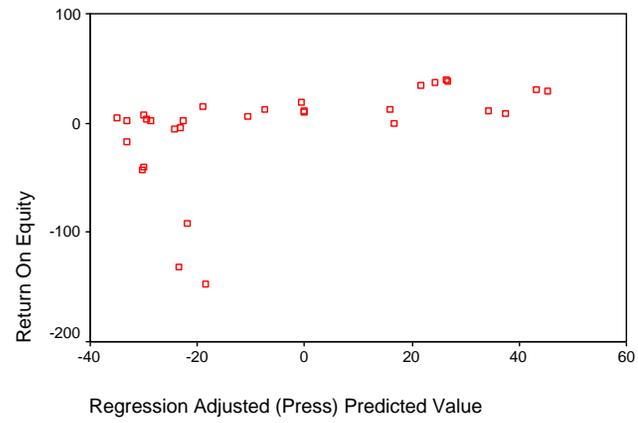
# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residu

Dependent Variable: Return On Equity



## Scatterplot

Dependent Variable: Return On Equity



## Regression

**Correlations**

		Earning Per Share	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang
Pearson Correlation	Earning Per Share	1,000	,902	,825
	Hutang Jangka Pendek	,902	1,000	,838
	Hutang Jangka Panjang	,825	,838	1,000
Sig. (1-tailed)	Earning Per Share	,	,000	,000
	Hutang Jangka Pendek	,000	,	,000
	Hutang Jangka Panjang	,000	,000	,
N	Earning Per Share	30	30	30
	Hutang Jangka Pendek	30	30	30
	Hutang Jangka Panjang	30	30	30

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 <sup>a</sup>	,830	,817	19,3286	1,790

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Earning Per Share

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49092,785	2	24546,392	65,703	,000 <sup>a</sup>
	Residual	10087,043	27	373,594		
	Total	59179,828	29			

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Earning Per Share

**Coefficients<sup>a</sup>**

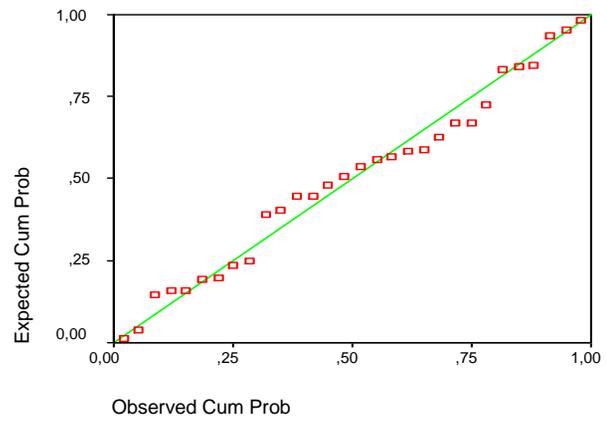
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,735	5,527		-1,219	,234					
	Hutang Jangka Pendek	3,978E-06	,000	,706	4,850	,000	,902	,682	,385	,298	3,352
	Hutang Jangka Panjang	1,273E-06	,000	,234	1,610	,119	,825	,296	,128	,298	3,352

a. Dependent Variable: Earning Per Share

**Charts**

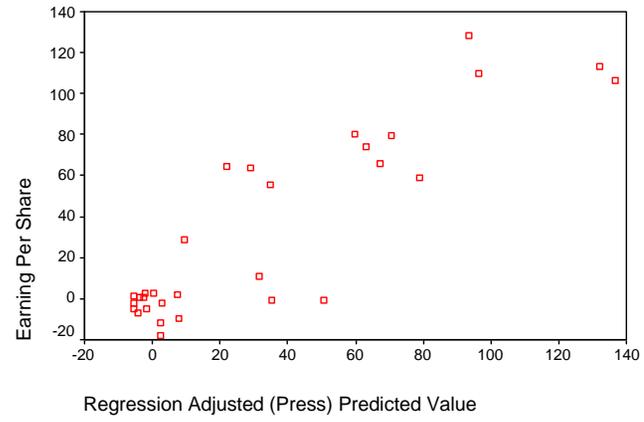
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Earning Per Share



### Scatterplot

Dependent Variable: Earning Per Share





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2007  
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail : [ekonomi@uin-malang.ac.id](mailto:ekonomi@uin-malang.ac.id)

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muhammad Hilmi  
NIM/Jurusan : 06610049/Manajemen  
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang *Go Public* di BEI Periode 2004-2009

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 Januari 2010	Pengajuan Judul	1.
2.	25 Januari 2010	Proposal	2.
3.	1-10 Januari 2010	Revisi Proposal	3.
4.	20 Februari 2010	Acc Proposal	4.
5.	2 Maret 2010	Seminar	5.
6.	3 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III	6.
7.	12 Maret 2010	Acc BAB I, II, III	7.
8.	21 April 2010	Revisi BAB IV	8.
9.	26 April 2010	Revisi BAB IV	9.
10.	28 April 2010	Revisi Bab IV,V	10.
11.	5 Mei 2010	Revisi Bab IV,V	11.
12.	10 Mei 2010	Acc Keseluruhan	12.

Malang, 10 Mei 2010  
Mengetahui  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 19550302 198703 1 004

## **BIODATA PENELITI**

### **A. Data Pribadi**

1. Nama : MUHAMMAD HILMI
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 Januari 1988
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat Asal : JL. Sulawesi 130 A Pasuruan 67132
5. Telepon : 085 646 674 151
6. E-mail : [ririf\\_maulana@yahoo.co.id](mailto:ririf_maulana@yahoo.co.id)

### **B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK. Darul Ulum (1991-1993)
2. SD MI Darul Ulum (1993-1999)
3. MTS Darul Ulum (1999-2002)
4. SMA Islam Al-Ma'arif Singosari (2002-2005)

### **C. Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren Nurul Huda di Singosari (2002-2005)
2. Pondok Pesantren Sabilur Rosyad di Gasek Karangbesuki Sukun Malang (2007-Sekarang)

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Di Buat Dengan Benar Dan Dapat Dipertanggungjawabkan.

Malang, 10 Mei 2010

**MUHAMMMAD HILMI**